BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM KAJIAN *KITAB MABADI FIQH* UNTUK MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH PADA LANJUT USIA DI MAJELIS PENGAJIAN SEPUH LEMBAGA PKBM DESA BANDUNG BARU KABUPATEN PRINGSEWU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

VIOLA OKTAVIA UTAMI
NPM : 1841040441

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M

BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM KAJIAN *KITAB MABADI FIQH* UNTUK MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH PADA LANJUT USIA DI MAJELIS PENGAJIAN SEPUH LEMBAGA PKBM DESA BANDUNG BARU KABUPATEN PRINGSEWU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

VIOLA OKTAVIA UTAMI
NPM : 1841040441

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS. MA
Pembimbing II : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M

ABSTRAK

Seseorang dalam fase usia lanjut akan mengalami berbagai permasalahan, seperti kemunduran fisik, maupun psikis. Usia ini mereka juga akan dihadapkan pada perasaan takut bila ditinggalkan oleh orang-orang yang mereka sayang, ataupun ketakutan atas kematian yang akan mereka alami. Sehingga beberapa lansia memilih untuk mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang dianggap mampu meredam gejolak hatinya, seperti mengikuti kegiatan keagamaan.Bimbingan keagamaan di Majelis Pengajian Sepuh mampu mempengaruhi aspek sosial, psikis, maupun agama para jamaahnya untuk senantiasa melakukan ibadah di jalan Allah SWT. Maka perlu ada penelitian mengenai bimbingan keagamaan untuk meningkatkan pengamalan ibadah lansia sebagaimana rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diberikan pembimbing untuk meningkatkan pengamalan ibadah lansia di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM.

Jenis penelitian adalah *field research* (penelitian lapangan), dengan sifat penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan secara lengkap data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.Sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling,*satu orang ketua lembaga, satu orang pembimbing agama dan lansia sebanyak 5 orang yaitu keseluruhanberjumlah 7 sumber data.Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga alur kegiatan yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) menarik kesimpulan.

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan dilakukan secara langsung, metode bimbingan keagamaan yaitu: Sesuai dengan Q.S An-Nahl (16):125, yaitu; metode *bil-hikmah*, metode *bil-mujadalah,* metode *bil-mauidzah hasanah*. Metode tersebut terangkum dalam 4 metode pengajaran, yaitu: metode ceramah dalam BKI dinamakan bimbingan kelompok, metode nasihat dalam BKI dinamakan konseling elektif, metode bandongan dalam BKI dinamakan bimbingan kelompok. Dakwah yang dilaksanakan oleh pembimbing agama tedapat 4 hal yaitu;

pembimbing agama, mad'u, metode, dan materi bimbingan keagamaan.Materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan yaitu dengan rujukan kitab Mabadi Fiqh yang membahas mengenai ibadah mahdah (ibadah sehari-hari). Adapun terdapat faktor penghambat berupa penurunan kondisi fisik, kurangnya minat lansia, merasa bosan, suasana kurang kondusif. Faktor pendukung terdapat respon positif masyarakat, dukungan pemerintah, pembimbing agama mumpuni, dan jamaah memiliki suku yang sama.

Kata Kunci :Bimbingan Keagamaan**,** Pengamalan Ibadah,
Lanjut Usia

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Viola Oktavia Utami
NPM : 1841040441
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Bimbingan Keagamaan Dalam Kajian Kitab Mabadi Fiqh Untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah pada Lanjut Usia di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM Desa Bandungbaru Kabupaten Pringsewu"** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tangung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 2023
Yang Menyatakan

Viola Oktavia Utami
NPM.1841040441

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	**: Bimbingan Keagamaan Dalam Kajian *Kitab Mabadi Fiqh* Untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah Pada Lanjut Usia Di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM Desa Bandung Baru Kabupaten Pringsewu**
Nama	**: Viola Oktavia Utami**
NPM	**: 1841040441**
Jurusan	**: Bimbingan dan Konseling Islam**
Fakultas	**: Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Prof. Dr. H. MA Achlami.,HS. MA	**Dr. Hj. Rini Setiawati.,M.Sos.I**
NIP. 195501141987031001	**NIP. 197209211998032002**

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution.,M.Pd
NIP. 196909151994032002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Bimbingan Keagamaan Dalam Kajian *Kitab Mabadi Fiqh* Untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah pada Lanjut Usia Di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM Desa Bandung Baru Kabupaten Pringsewu,** Disusun oleh: **Viola Oktavia Utami**, NPM: **1841040441**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Pada Hari/Tanggal: Rabu, 05 April 2023.

TIM PENGUJI :

Ketua	**: Dr. H. Zamhariri, S.Ag.,M.Sos.I**	**(.....)**
Sekretaris	**: Umi Aisyah, M.Pd.I**	**(.....)**
Penguji I	**: Dr. Hj. Sri Ilham Nasution,M.Pd**	**(.....)**
Penguji II	**: Prof. Dr. H. MA Achlami HS. MA**	**(.....)**
Penguji Pendamping	**: Dr. Hj. Rini Setiawati., M.Sos.I**	**(.....)**

Mengetahui,
Dekan Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

۞ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ

بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۖ وَهُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

"Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian dia menjadikankamu sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian dia menjadikan kamu sesudah kuat itu lemah kembali dan berubah.Dan menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dia-lah yang maha mengetahui lagi maha kuasa."

(Q.S.Ar-Rum: 54)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dankarunia- Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sholawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Ucapan terimakasih ini saya berikan kepada pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Sutikno dan Ibu Sunarti yang selalu mendoakanku dan setia mendampingi untuk bisa sampai ditahap ini dalam menyelesaikan skripsiku. Tidak hentinya memberikan segala dukungan dan kasih sayangnya dalam mendidikku. Semoga ini bisa menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan ibu bangga kepadaku.
2. Untuk Kakakku tercinta Rizqi Rachmania Safitri dan adikku tercinta Azim Premji Ramadhan yang turut memberikan semangat dan selalu mendoakan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Viola Oktavia Utami, Dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 14 Oktober 2000 merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sutikno dan Ibu Sunarti. Bertempat tinggal di Jl. TK Islam Desa Bandungbaru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Riwayat Pendidikan formal yang penulis jalani adalah :

1. TK Islam BandungBaru lulus pada tahun 2006
2. MIN 2 Pringsewu lulus pada tahun 2012
3. MTS Islamiyah Sukoharjo lulus pada tahun 2015
4. MAN 1 Pringsewu lulus pada tahun 2018

Pengalaman organisasi peneliti pernah mengikuti kegiatan Pramuka di MAN. Kemudian pada Tahun Akademik 2018/2019 penulis melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan mengikuti kegiatan UKM Intra serta Organisasi Ekstra serta beberapa kegiatan pendukung lainnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT berkat ridha serta hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Bimbingan Keagamaan dalam Kajian Kitab Mabadi Fiqh Untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah pada Lanjut Usia di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM Desa Bandungbaru Kabupaten Pringsewu**". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi mata kuliah Skripsi di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:.

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
3. Bapak Prof. Dr. H. MA. Achlami.,HS.MA selaku Pembimbing I dan Bunda Dr. Hj Rini Setiawati, M.Sos.I selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan saran-saran yang membangun kepada penulis sejak awal pembuatan skripsi sampai kepada terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan dan mengajarkan banyak ilmu yang bermanfaat bagi penulis serta seluruh staff dan keryawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan dan membantu selama proses penelitian.

5. Tenaga kependidikan dan Tetugas Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pelayanan dan membantu selama proses pengerjaan skripsi.
6. Bapak Junaidi,S.Ag,M.Sos selaku ketua Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, Ustadz Irfanudin, S.Pd.I selaku pembimbing keagamaan di Majelis Pengajian Sepuh dan beserta Pengurus yang telah membantu serta memudahkan penulis dalam melakukan penelitian dan menyediakan tempat, waktu dan data-data yang diperlukan oleh penulis.
7. Teman-teman BKI G yang telah memberikan semangat, bantuan dan keceriaan. Terimakasih untuk kebersamaannya selama ini. Terutama untuk sahabatku Sarah Safira Budiman, Anita Anggraini, Cahya Ningrat dan Melyda Deltania yang selalu menyemangati, membantu dalam kondisi apapun dan mendengarkan keluh kesahku. Untuk sahabat baikku selama di Pondok Pesantren Al-Mu'awwanah yaitu Rani Novita Sari, Yussi Restu Safira, Wulan Handayani, Cahaya Safira Az-Zahra dan Marlina terimakasih selalu ada hingga saat ini, dukungan dan do'a kalian sangat membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.
9. Untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikianlah semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridha-Nya kepada kita semua.

Bandar Lampung, Januari 2023
Penulis,

Viola Oktavia Utami
NPM. 1841040441

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR BAGAN ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 5
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian 11
D. Rumusan Masalah 12
E. Tujuan Penelitian 12
F. Manfaat Penelitian 12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 13
H. Metode Penelitian 15
I. Sistematika Pembahasan 19

BAB II BIMBINGAN KEAGAMAAN, KAJIAN KITAB MABADI FIQH, DAN PENGAMALAN IBADAH LANJUT USIA
A. Bimbingan Keagamaan
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan 21
2. Tujuan Bimbingan Keagamaan 23
3. Fungsi Bimbingan Keagamaan 24
4. Metode Bimbingan Keagamaan 25
5. Karakteristik Pembimbing Keagamaan 33
B. Kajian Kitab Mabadi'Al-Fiqhiyyah
1. Pengertian Fiqih 34

2. Ruang Lingkup dan Karakteristik Fiqih..... 36
3. Materi Kitab Al-Mabadi' Al-Fiqhiyyah..... 37
C. Pengamalan Ibadah Lanjut Usia
1. Pengertian Pengamalan Ibadah Lanjut Usia.. 41
2. Fungsi Ibadah dan Tujuan Ibadah..... 46
3. Jenis - Jenis Ibadah..... 48
4. Ruang Lingkup Ibadah 49
5. Kondisi Psikologis Lanjut Usia 50
6. Kondisi Fisiologis Lanjut Usia 51
7. Perkembangan Jiwa Keagamaan pada Lanjut Usia 51

BAB III GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM KAJIAN KITAB MABADI FIQH DI MAJELIS PENGAJIAN SEPUH LEMBAGA PKBM DESA BANDUNG BARU KECAMATAN ADILUWIH
A. Profil Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)
1. Sejarah Singkat Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) 54
2. Struktur Organisasi 56
3. Visi, Misi dan Tujuan 58
4. Program Kegiatan Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM 58
5. Sarana dan Prasarana Di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM 60
6. Keadaan Lanjut Usia di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM 60
7. Keadaan Ustadz/Pembimbing Agama di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM .. 65
B. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Kajian Kitab Mabadi Fiqh untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah pada Lanjut Usia di Lembaga PKBM 68
C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Bimbingan Keagamaan dalam Kajian Kitab Mabadi Fiqh untuk Meningkatkan Pengamalan

Ibadah pada Lanjut Usia di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM..... 84

BAB IV ANALISIS BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM KAJIAN KITAB MABADI FIQH DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH

A. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Kajian Kitab Mabadi Fiqh Meningkatkan Pengamalan Ibadah pada Lanjut Usiadi Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM 90

B. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Bimbingan Keagamaan dalam Kajian Kitab Mabadi Fiqh untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah pada Lanjut Usia di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM..... 97

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 101

B. Saran..... 102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I Daftar Jamaah Lanjut Usia di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat..... 39
Tabel II Jadwal Kegiatan Bimbingan Keagamaan Majelis Pengajian Sepuh Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat 42

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Organisasi Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM..... 57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi
Lampiran 2. Pedoman Wawancara
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan
Lampiran 5. Surat Keterangan Judul Skripsi
Lampiran 6. Surat Perubahan Judul Skripsi
Lampiran 7. Surat Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul Bimbingan Keagamaan dalam Kajian Kitab Mabadi Fiqh Untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah pada Lanjut Usia Di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM Desa Bandungbaru Kabupaten Pringsewu.Untuk memudahkan pembaca, maka penulis akan menjelaskan istilah masing-masing yang digunakan dalam judul tersebut yaitu:

Menurut Samsul Munir Amin yang dikutip oleh Risna Dewi Kinanti dkk, Bimbingan Keagamaan adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.[1]

Menurut Arifin, bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan dimasa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwa kepada Allah SWT.[2]

Dengan demikian, berdasarkan pengertian bimbingan keagamaan menurut penulis adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seseorang yang sudah terlatih dengan terarah, kontinu dan sistematis secara optimal agar dapat memahami nilai-nilai keagamaan dan dapat menentukan pilihan serta menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi

---

[1] Risna Dewi Kinanti, Dudy Imanudin Efendi, dkk, Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Volume 7, Nomor 2, 2019, 254

[2]Muzayin Arifin, *Pokok-Pokok pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 2

sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.

Kajian diartikan dengan pembelajaran yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan agama, secara spesifik itu diartikan kajian yaitu pembelajaran yang secara sistematis dan terpadu untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalamhal-hal yang berkaitan dengan pokok-pokok ajaran agama, serta realita pelaksanaanya dalam kehidupan.[3]

Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah / Mabadi Fiqh merupakan kitab bermadzhab Imam Syafi'i yang disusun oleh Umar Abdul Jabbar yang membahas tentang ibadah keseharian, seperti: Thaharah, Najis, Istinja', Mandi Wajib, Tayamum, Shalat, Zakat, Puasa, Haji dll.Hal demikian, sering dikenal dengan sebutan *Fiqh.Fiqh* adalah suatu bidang ilmu dalam syariat islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur kehidupan manusia. Kitab ini menyajikan materi yang mudah dipahami bagi para pemula yang mempelajari tentang fiqh.[4]

Berdasarkan penjelasan diatas Kajian Kitab Mabadi Fiqh menurut penulis adalah upaya pembelajaran yang berkaitan dengan keagamaan yang membahas mengenai kitab bermadzhab Imam Syafi'I dan disusun oleh Umar Abdul Jabbar yang didalamnya menjelaskan secara detail tentang materi ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah serta hukum-hukum fiqh yang mengatur kehidupan manusia.

Menurut Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.[5] Pengamalan adalah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas atau

---

[3]Umahatul Mardiyah, "*Nilai-nilai Pendidikan dalam Shalat Fardlu Menurut Kajian Kitab Mabadiul Fiqhiyah",* (Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah 2021)

[4]Muhammad Fadilah, Rofi'i, Kajian Materi Shalat pada Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah Juz II dan Fiqh Kementrian Agama RI di MI Nahdlatussalam Anjir Serapat Kabupaten Kuala Kapuas, *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Mei 2019, pp., 111

[5]Ancok, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 80-81

kewajiban. Pengamalan berasal dari kata *amal*, yang mempunyai arti perbuatan baik yang mendatangkan pahala, sedangkan pengamalan itu sendiri mempunyai arti proses (perbuatan) mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan atau proses (perbuatan) menunaikan kewajiban atau tugas.[6]

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berpendapat bahwa pengamalan adalah suatu bentuk kegiatan, perilaku yang dilakukan oleh individu bisa dalam bentuk positif maupun negatif.

Menurut bahasa kata Ibadah berarti patuh *(al-tha'ah),* dan tunduk *(al-khudlu).*Menurut Al-Azhari, kata ibadah tidak dapat disebutkan kecuali untuk kepatuhan kepada Allah.Ini sesuai dengan pengertian yang dikemukakan oleh al-syawkani, bahwa ibadah itu adalah kepatuhan dan perendahan diri yang paling maksimal.[7]

Berdasarkan istilah diatas, menurut penulis ibadah adalah suatu bentuk ketaatan dan kepatuhan seorang individu atau makhluk kepada Tuhan yang didasasarkan oleh keyakinan beragama.

Lanjut Usia adalah fase menurunnya kemampuan akal dan fisik, yang dimulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup.[8]dari dimensi perkembangan psikologi, lansia merupakan individu yang berada pada masa dimana terjadinya berbagai macam perubahan dan penurunan fungsi fisik, sosial dan psikologis.Sebagaimana yang dijelaskan oleh Menurut Hurlock lansia merupakan periode terakhir atau periode penutup dalam rentang hidup seseorang.[9]

Jadi pengertian lanjut usia menurut penulis adalah masa dimana seseorang mengalami kemunduran-kemunduran dalam hidupnya baik dari segi fisik, daya tahan tubuh, pikiran yang

---

[6] Ashif Az Zafi, Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik Tentang Ibadah Dalam Pembelajaran Fiqh di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus, Vol.6 No.1, January-June 2020

[7]Safrilsyah, *Psikologi Ibadah dalam Islam*, (Naskah Aceh dan Ar-Ranniry, Edisi 1, Cet. 1 Tahun 2013), 3

[8]Citra Resita, Sri.Rahayu, *Senam Kursi "Citra Lansia" Solusi Kesehatan Wanita Lanjut Usia*, (Makassar : Penerbit Yayasan Barcode 2021), 3

[9] Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Ke 5 (Terjemahan), (Jakarta: Erlangga), 10

sudah mulai menurun. Untuk itu perlu adanya penguatan bimbingan agama dengan kajian kitab pada lansia desa Bandungbaru.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau yang disingkat (PKBM) secara umum sebagai suatu lembaga yang bergerak pada dunia pendidikan nonformal dengan tujuan sebagai senter kegiatan belajar masyarakat. PKBM sebagai wadah masyarakat untuk belajar, memiliki banyak fungsi terutama yang terkait dengan implementasi pengembangan kegiatan pendidikan nonformal.Inti keberadaan PKBM mampu melayani kebutuhan belajar bagi masyarakat sekaligus sebagai wadah solusi berbagai masalah sosial yang ada di masyarakat.Keberadaan PKBM menunjukkan adanya suatu lembaga yang tumbuh dari keinginan masyarakat untuk membantu masyarakat.Bantuan diberikan kepada warga masyarakat tidak hanya terbatas pada bidang ekonomi tetapi juga masalah pendidikan, keagamaan, kesehatan dan peningkatan keterampilan.Bagaimanapun PKBM sebagai lembaga sosial, dalam arti obyek dan subyek kegiatannya adalah masyarakat.[10]

Oleh sebab itu, disini Lembaga Pusat Kegiatan Belajar MasyarakatDesa Bandung baru Kecamatan Adiluwih memberikan ruang kepada masyarakat untuk mendirikan program keagamaan yang berupa Majelis Pengajian Sepuh / lanjut usia untuk diberikannya bimbingan agama denganMateri kajian kitab mabadi fiqih dengan tujuan membekali ilmu agama untuk dapat di amalkan di kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan pengamalan ibadah pada lanjut usia.

Berdasarkan penegasan-penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksud judul ini adalah riset tentang pemberian bantuan oleh pembimbing keagamaan berupa pengetahuan keagamaan dengan rujukan kajian kitab mabadi fiqih yang terkait dengan ibadah mahdhah yaitu berupa ibadah wajib yaitu; Shalat, tata cara wudhu, syarat sah shalat serta gerakan-gerakan yang benar untuk

---

[10] Tri Joko Raharjo, Tri Suminar, dkk, *Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan Melalui Pendidikan Nonformal Di Jawa Tengah,* Journal of Nonformal Education, Vol. 2 No. 1, Tahun 2016, 22

meningkatkan pengamalan ibadah lanjut usia di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat PKBM.

B. Latar Belakang Masalah

Proses menua adalah suatu prosesalami pada semua makhluk hidup. Menjadi tua merupakan proses perubahan biologis secara terus menerus yang dialami manusia pada semua tingkatumur dan waktu. Masa lanjut usia memang masa yang tidak bisa dielakkan oleh siapapun khususnya bagi yang dikaruniai umur panjang, yang bisa dilakukan oleh manusia hanyalah menghambat proses menua agar tidak terlalu cepat, karena pada hakikatnya dalam proses menua terjadi suatu kemunduran atau penurunan.[11]

Usia Lanjut dan menjadi tua merupakan proses alami yang akan dilalui semua manusia. Dalam proses tersebut, terjadinya perubahan-perubahan pada fungsi fisik biologis pada anatomi tubuh manusia. Fungsi fisik biologis tersebut berpengaruh terhadap berbagai aspek psikis dan mental kejiwaan serta aspek sosial. Diantara permasalahan yang sering dihadapi oleh mereka yang memasuki usia lanjut, adalah penurunan fungsi fisik jasmani yang mengakibatkan penurunan derajat kesehatan, berkurangnya kesempatan dan produktifitas kerja akibat keterbatasan mobilitas, ketergantungan secara sosial ekonomi akibat kurangnya jaminan hari tua, munculnya berbagai macam problema psikologis seperti perasaan tidak berdaya dan rasa terabaikan serta menjadi beban keluarga.[12]

Lansia banyak menghadapi berbagai masalah, komunikasi, kesehatan mental, dan keagamaan.Sehingga perlu penanganan segera. Kebutuhan hidup lansia berbeda dengan kebutuhan hidup yang lain sebagai penduduk usia produktif, hal ini dipengaruhi oleh proses penuaan, perubahan, dan kemunduran

---

[11]Idawati Binti Ambohamsah, Darmiati dkk, *Gambaran Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia Didesa Buku Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, Volume 15. Nomor 3 Tahun 2020

[12] Riffa Donniyatun, Strategi Layanan Bimbingan Rohani Islam pada Lansia yang Menjalani Masa Tua Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) “Dewanta” Cilacap, (Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto), 1

di dalam tahap kehidupan yang terjadi pada lansia sehingga menyebabkan kebutuhan lansia lebih spesifik dibandingkan yang lain. Keadaan lansia yang memang dalam keadaan fisik yang sudah mengalami penurunan seperti tidak terkendalinya lagi organ-organ tubuh secara baik seperti buang air kecil sembarangan.Belum lagi keadaan psikis lansia yang memang mengalami penurunan secara kognitif seperti contohnya pikun dari hal-hal kecil yaitu lupa sudah makan atau belum, dan ada satu keadaan yang memang dialami para lansia yaitu kondisi psikomotorik lansia yang tidak bisa selincah dahulu, contohnya lansia sulit mengenakan baju.

Perubahan-perubahan fisik yang terjadi pada lansia (60 tahun ke atas) dapat menyebabkan perubahan kondisi jiwanya. Salah satu contohnya adalah sebagian besar lansia memiliki banyak waktu luang dan tidak tahu apa yang harus dikerjakannya. Kebanyakan waktu luang tanpa pemanfaatan membuat para lansia merasa sebagai manusia tidak berguna dan merasa hidupnya tidak bermanfaat, kecewa depresi dan rendah diri.Ini terkadang menghasilkan penyakit-penyakit yang bersifat psikosomatis.[13]Permasalahan yang dihadapi oleh lansia pada saat ini menyita perhatian, khususnya dikalangan masyarakat, karena mereka butuh bimbingan agama agartidak merasa diri mereka terombang-ambing.Hal ini disebabkan oleh perubahan-perubahan gejala psikis mempengaruhi aspek kejiwaan yang terlihat oleh pola tingkah laku yang diperlihatkan.

Dalam ajaran agama islam terdapat penjelasan ayat tentang lanjut usia yang harus mendapatkan perhatian lebih dari keluarga dan lingkungan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an surah An-Nahl ayat 70:

وَٱللَّهُ خَلَقَكُمۡ ثُمَّ يَتَوَفَّىٰكُمۡۚ وَمِنكُم مَّن يُرَدُّ إِلَىٰٓ أَرۡذَلِ ٱلۡعُمُرِ لِكَيۡ لَا يَعۡلَمَ بَعۡدَ عِلۡمٖ شَيۡـًٔاۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٞ قَدِيرٞ ٧٠

[13] Suprayetno, *Psikologi Agama* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009) 89-90

"Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu, dan diantara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya Dia mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa…" (Q.S. An-Nahl [16] : 70).

Berdasarkan ayat di atas Allah telah menjelaskan kita sebagai hamba-Nya yang bertaqwa dan percaya kepada ketentuan-Nya, haruslah menyadari bahwa ketika kita menjadi seorang yang sudah berusia lanjut senantiasa selalu ingat kepada Allah dimanapun dan dalam situasi apapun.Allah swt menciptakan kita dan kemudian mewafatkannya. Allahmemberikan kita kondisi yang lemah (pikun) agar kita tidak mengetahui apa yang sudah kita lakukan selama hidup.[14]

Penurunan kondisi tubuh dan penurunan kemampuan fisik yang dialami oleh lansia, menyebabkan lanjut usia menganggap bahwa hal ini merupakan suatu bencana, karena kematian dapat menjemput nyawa mereka setiap waktu. Sebagian dari lanjut usia merasa belum siap untuk menghadapi kematian, sehingga mereka cemas, takut, dan frustasi menanti datangnya kematian. Melihat fenomena ini layanan bimbingan keagamaan sangatlah diperlukan supaya lansia dapat mempersiapkan diri menghadapi kematian serta menjalani masa tuanya dengan melakukan hal-hal yang menjadikan bekal untuk kehidupan di Akhirat nantinya.[15]

Usia lanjut adalah usia yang paling rentan terkena stress dan depresi karena ketidakterimaan diri dengan apa yang dialami, yidak hanya stres dan depresi yang dialami lansia melainkan memasuki usia tua ini berarti mengalami kemunduran misalnya kemunduran fisik ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut memutih dan lain sebagainya. Selain itu juga ditandai dengan kemunduran daya ingat yang sudah tidak mampu lagi menyimpan hal-hal yang dianggap penting. Memasuki usia tua ini dibutuhkan

---

[14] Okta Muslamida, Peranan Majelis Taklim Raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan pada Lanjut Usia (lansia) di Desa Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung), 23

[15] Riffa Donniyatun, *StrategiLayananBimbingan Rohani Islam pada Lansia yang Menjalani Masa Tua Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) "Dewanta" Cilacap,* (Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto), 3

kesadaran keagamaan yang mana menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya Bimbingan dan Konseling Islam mengemukakan:

Kesadaran keagamaan yang dimaksud adalah rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sikap mental dan kepribadian.Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia maka kesadaran keagamaanpun mencakup aspek-aspek dan kongnitif dan psikomotorik.[16]

Melihat masalah-masalah yang potensial terjadi pada lansia, maka perlu diperoleh suatu cara untuk mencegah atau mengurangi beban dari masalah-masalah tersebut. Salah satu cara dalam pembinaan usia lanjut adalah dengan upaya bimbingan agama. Upaya bimbingan agama dilaksanakan program pengajian rutin dan pengamalan ibadah. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dibutuhkan peran aktif lanjut usia untuk mengikutinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Robert H. Thouless ditemukan bahwa pada umumnya manusia lanjut usia memiliki kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan dari orang lain. Lebih dari itu, mereka semakin menyadari akan realitas tentang kehidupan akhirat, bahkan kesadaran tentang adanya realitas kehidupan akhirat, tumbuh hingga 100 persen.[17]

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sangat mendukung program bimbingan keagamaan yang dikemas dalam majelis pengajian sepuh dilaksanakan rutin setiap hari jum’at pada setiap minggunya, hal tersebut dapat juga memainkan peran sosial yang penting bagi lansia, dimana hal yang paling penting para lansia dapat memenuhi kebutuhan psikologis atau dalam menjaga kesehatan mental, untuk memenuhi kebutuhan rohaniyah dalam meningkatkan pengetahuan pemahaman dan pengamalan ibadah dengan adanyabimbingan keagamaan kajian Kitab Mabadi Fiqh pada lanjut usia, hal tersebut didukung juga oleh Ustadz Irfan yang selama ini membimbing lansia di Lembaga pusat kegiatan belajar masyarakat yang sudah berjalan selama 4 tahun, sehingga

---

[16] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), 172

[17] Dulhadi, Konseling Keagamaan Bagi Lanjut Usia (Lansia), (IAIN Pontianak), 1-2

bisa dikatakan program kegiatan keagamaan ini sudah cukup lama.

Bimbingan keagamaan diarahkan pada pembentukkan nilai-nilai imani.Sedangkan keteladanan, pembiasaan dan disiplin di titikberatkan pada pembentukkan nilai-nilai amali.Keduanya memiliki hubungan timbal balik. Dengan demikian, kesadaran agama dan pengamalan agama dibentuk melalui proses bimbingan terpadu. Hasil yang diharapkan adalah sosok manusia yang beriman (kesadaran agama) dan beramal sholeh.[18]

Bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dengan tujuan untuk senantiasa selaras dengan ketentuan-ketentuan berdasarkan norma, adat istiadat dan syariat islam yang telah ditetapkan oleh Allah swt.

Ibadah menurut Yusuf Qardawy yang berarti tunduk, patuh dan merendahkan diri dihadapan yang Maha Kuasa.Pengertian Ibadah menurut Hasbi As-Shiddiqi mengartikan Ibadah itu dengan; taat, menurut, mengikuti, tunduk dan juga berarti do'a. Menurut Ahli Tauhid dan Hadits Ibadah adalah:[19]

تو حيد الله و تعظيمه غا ية التعظيم مع التدلل والخضو ع له

Meng-Esakan dan mengagungkan Allah dengan sepenuhnya (menta'zimkannya), *serta menghinakan diri dan menundukan jiwa kepada-Nya*.

Penulis sebelumnya telah melakukan observasi mengenai keadaan jamaah lansia yang memiliki permasalahan yang dihadapi lanjut usia yang di majelis pengajian sepuh yaitu masih ada yang malas untuk mengikuti pengajian, malas untuk beramal ibadah

---

[18]Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2012), Cet. Ke-16, 25

[19] Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta : Ladang Kata), Cet kedua Agustus 2018, 1

dan kurangnya kesabaran dalam belajar ilmu agama, kurangnya keilmuan dan pemahaman terkait dengan materi yang disampaikan seperti sholat, tata cara berwudhu yang benar membedakan air suci dan najis, masih adanya lanjut usia yang menunda-nunda waktu sholat serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi lanjut usia terkait dengan kecemasan akan kematian dan pikun di usia tua. Maka dari itu penelitian perlu dilakukan sebagai upaya pemberian bantuan pemahaman serta penguatan tentang ibadah dengan adanya bimbingan keagamaan dengan kajian kitab mabadi fiqh yang diharapkan nantinya dapat memotivasi dan membantu lansia semangat menjalani hidupnya, semangat menjalankan perintah agama meski keadaan fisik terbatas dan dapat kesejahteraan kehidupan dunia dan akhirat kelak.[20]

Menghadiri layanan agama bagi lanjut usia adalah suatu kegiatan yang sangat bermanfaat, karena akan berguna bagi kehidupan di dunia dan di akhirat serta akan mengurangi rasa kecemasan akan kematian, seperti adanya Lembaga Pusat Kegiatan Masyarakat yang menaungi kegiatan belajar pengajian yang berupa bimbingan agama yang berisi kajian atau pengajian lansia yang dilaksanakan rutin setiap hari Jum'at di setap minggunya di Desa Bandung baru yang di pimpin langsung oleh Bapak Irfanudin,S.Pd.Iselaku pembimbing atau tokoh agama di masyarakat Desa Bandung baru itu sendiri. Program dan materi yang disampaikan adalah isi Kitab Mabadi Fiqh terkait praktek dan pengamalan Ibadah guna meningkatkan pengamalan ibadah pada lanjut usia.

Dengan demikian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dan memberikan program keagamaan berupa Majelis pengajian Sepuh yang dapat diartikan sebagai tempat atau wadah bagi para lansia dan umat islam dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalanIbadah dan memahami ajaran-ajaran islam. Permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat dapat memberikan kontribusi terhadap terwujudnya lansia yang tangguh

[20]Observasi, Majelis Pengajian Sepuh Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), 5 Agustus 2022

dan bertaqwa bagi umat islam khususnya pada lanjut usia yang memiliki pemikiran cepat bertemu dengan kematian. Jadi dengan adanya program kegiatan belajar dengan kajian kitab mabadi fiqh di desa Bandung barudapat menjadikan lansia pribadi yang lebih baik, taat serta mempunyai bekal agama sehingga lebih siap dalam menghadapi kematian.Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Desa Bandung baru dipimpin oleh bapak Junaidi,S.Ag. Kegiatan bimbingan tersebut bermula dibuka dengan jamaah para orang tua atau lanjut usia, namun berjalannya waktu program keagamaan tersebut tidak hanya menampung lansia, para ibu-ibu muda juga ikut serta dalam program keagamaan tersebut, akan tetapi jamaahnya lebih banyak para lansia. Untuk mengkaji lebih lanjut tentang bimbingan agama dalam meningkatkan pengamalan ibadah pada lansia maka penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul : **"BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM KAJIAN KITAB MABADI FIQH UNTUK MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH PADA LANJUT USIA DI MAJELIS PENGAJIAN SEPUH LEMBAGA PKBM DI DESA BANDUNG BARU KABUPATEN PRINGSEWU."**

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

   Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas secara keseluruhan maka peneliti memfokuskan masalah pada bimbingan agama untuk melihat kegiatan, pemahaman dan pengamalan ibadah pada lanjut usiaserta korelasinya dengan kajian kitab mabadi fiqh dalam peningkatan pengamalan ibadah di lembaga PKBM desabandung baru kabupaten pringsewu.

2. Sub-Fokus Penelitian

   Peneliti dalam hal ini membatasi fokus penelitian guna mendapatkan pokok permasalahan yang tepat yakni berupa pelaksanaan dan faktor penghambat dan faktor pendukung bimbingan keagamaan dalam kajian kitab mabadi fiqh di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM Desa Bandung baru Kabupaten Pringsewu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas maka rumusan masalah yang tepat adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Kajian Kitab Mabadi Fiqh untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah Lanjut Usia di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM Desa Bandung baru Kabupaten Pringsewu?
2. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung Bimbingan Keagamaan dalam Kajian Kitab Mabadi Fiqh untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah Lanjut Usia di Lembaga PKBM Desa Bandung baru Kabupaten Pringsewu ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Kajian Kitab Mabadi Fiqh Untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah Lanjut Usia di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM Desa Bandung baru Kabupaten Pringsewu.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung Bimbingan Keagamaan dalam Kajian Kitab Mabadi Fiqh untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah Lanjut Usia di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM Desa Bandung baru Kabupaten Pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Bimbingan Keagamaan dalam Kajian Kitab Mabadi Fiqh untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah Lanjut Usia di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM Desa Bandung baru Kabupaten Pringsewu yakni:

1. Manfaat Teoritik

   Secara teoritik dalam penelitian ini sebagai upaya pemberian bimbingan agama dengan kajian kitab mabadi fiqh guna meningkatkan pengamalan ibadah pada lanjut usia. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan memberikan informasi terhadap masyarakat luas.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Penulis
      Pembelajaran yang dapat diambil dalam penelitian ini tentang pentingnya bimbingan keagamaan sebagai kesadaran dalam beribadah dan memahami ajaran-ajaran agama islam sesuai dengan syariat agama agar dapat bermanfaat di kehidupan dunia dan menjadi bekal kehidupan di akhirat.
   b. Bagi Pembaca
      Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca agar dapat memahami Bimbingan Keagamaan dalam Kajian Kitab Mabadi Fiqh untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah Lanjut Usia dan dapat diimplementasikan bagi individu atau seseorang yang memiliki orang tua sudah menginjak masa lanjut usia agar dapat beribadah sesuai dengan syariat agama, serta nantinya pembimbing agama bisa mendapatkan pencerahan dalam memberikan bimbingan untuk kedepannya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dapat dijadikan sebagai titik acuan untuk penelitian yang akan datang, nantinya dalam penelitian ini digunakan sebagai perbandingan hasil penelitian. Dimana terdapat beberapa karya ilmiah yaitu diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul *"Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Di Pnti Asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung"*.[21] Ditulis oleh Eka Uswatun Khasanah dari Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini penulis mengetahui hasil penelitian bimbingan keagamaan yang dilakukan Eka

[21] Eka Uswatun Khasanah,*"Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Panti Asuhan Al-Muqaromah assa Sukabumi Bandar Lampung",* (Skripsi : Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2019)

Uswatun Khasanah dipanti asuhan Al-Muqaromah assa Sukabumi dalam kegiatan bimbingan keagamaan dengan tahapan peralihan dan metode pencerahan untuk mendorong kedisiplinan sholat pada anak, terdapat perbedaan yang ditulis oleh penulis yaitu waktu dan obyek penelitian. Penelitian diatas memfokuskan pada kedisiplinan shalat untuk anak, sedangkan penulis memfokuskan pada pengamalan ibadah pada lansia.

2. Skripsi yang berjudul "Bimbingan Keagamaan dan Pemahaman Pengamalan Ibadah Sosial pada Jamaah Masjid Al-Ikhlas Campang Jaya Bandar Lampung".[22] Ditulis oleh Fahmi Wafi dari jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini penulis mengetahui hasil penelitian bimbingan keagamaan yang dilakukan Fahmi Wafi di Masjid Al-Ikhlas Campang Jaya Bandar Lampung dalam kegiatan bimbingan keagamaan dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah sosial dan dengan materi kajian tematik, hadits dan membaca Al-Qur'an. Terdapat perbedaan yang ditulis oleh penulis yaitu obyek penelitian. Penelitian diatas memfokuskan pada pemahaman dan pengamalan ibadah sosial pada jamaah, sedangkan penulis memfokuskan pada pengamalan ibadah lansia.

   Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang bimbingan keagamaan yang membedakan dari penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian dari objek penelitian.Serta yang membedakan penelitian juga terletak pada tujuan utama pembahasan.

---

[22] Fahmi Wafi, *"Bimbingan Keagamaan dan Pemahaman Pengamalan Ibadah Sosial pada Jamaah Masjid Al-Ikhlas Campang Jaya Bandar Lampung"*, (Skripsi: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2020)

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

   a. Jenis Penelitian

      Dilihat dari jenisnya maka penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan *(field Research)* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi masyarakat secara langsung.Sehingga dalam pelaksanaanya penelitian ini mengharuskan penulis untuk terjun langsung ke lapangan guna menggali data dan fakta yang terjadi secara langsung dan objektif.

      Penelitian ini meneliti kondisi objektif dilapangan terkait kegiatan bimbingan Keagamaan dalam Kajian Kitab Mabadi Fiqh yang dilakukan oleh pembimbing agama terutama dalam aspek meningkatkan pengamalan Ibadah tersebut bagi Lanjut Usia di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Desa Bandung baru Kaupaten Pringsewu.

   b. Sifat Penelitian

      Sifat penelitian kualitatif yaitu bersifat deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi secara sistematis, factual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Penulis menggunakan metode ini untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya, guna memberikan penjelasan terhadap pokok permasalahan yang diteliti dan berarti bukan bersifat menguji atau mencari teori baru, yaitu mendeskripsikan data-data tentang kegiatan Bimbingan keagamaan dengan kajian kiab mabadi fiqh untuk meningkatkan pengamalan ibadah yang diberikan oleh pembimbing dalam mengatasi permasalahan lanjut usia yang mencakup aspek ibadah di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Desa Bandung baru Kabupaten Pringsewu.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini terdapat beberapa sumber data yang dapat digunakan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan atas dua bagian, antara lain; data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya diuraikan sebagai berikut;

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.[23]Untuk mendapatkan sumber data aslinya berupawawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek.

Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data / sampel dengan pertimbangan tertentu. Total lansia majelis pengajian sepuh di lembaga PKBM adalah sekitar 47 orang, untuk memperoleh data, peneliti mengambil beberapa orang yang tepat untuk dijadikan informan dengan kriteria sebagai berikut :

Kriteria Pengurus Lembaga

1. Ketua Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat PKBM
2. Pembimbing/Ustadz di Majelis Pengajian Sepuh di Lembaga PKBM

Kriteria Lanjut Usia

1. Lansia yang berusia 60-65
2. Lansia yang memiliki kecakapan yang baik untuk diwawancarai

[23] Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67

3. Lanjut Usia yang memiliki masalah seperti; kondisifisik dan bermalas-malasan mengikuti pengajian serta kurangnya pengamalan ibadah.
4. Bersedia untuk dijadikan narasumber dan sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria diatas, maka yang menjadi sampel berjumlah 7 orang, yang terdiri atas 1 pengurus Lembaga, 5 lanjut usia dan 1 ustadz pembimbing keagamaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).Sumber data sekunder juga merupakan sumber data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data-data utama. Dalam penelitian ini data sekunder akan didapat mengenai sejarah Lembaga PKBM, Visi, Misi dan lain sebagainya yang berkenaan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam hal ini observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologi. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.[24]

Adapun peneliti dalam hal ini melakukan penelitian secara langsung dengan pengamatan melalui objek yang digunakan dalam penelitian terhadap proses Bimbingan Keagamaan dalam Kajian Kitab Mabadi Fiqh untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah pada Lanjut Usia di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Desa Bandung baru Kabupaten

[24] Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 123

Pringsewu tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang terarah kepada suatu masalah tertentu, ini merupakan suatu proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan sepihak. Interview yang digunakan ini adalah interview bebas terpimpin yaitu wawancara dilakukan dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci juga bebas menanyakan apa saja dan pertanyaan masih dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan responden. Penulis menggunakan wawancara ini untuk mendapatkan data-data tentang bagaimana kegiatan bimbingan keagamaan yang ada di majelis pengajian sepuh Lembaga PKBM Desa Bandungbaru Kabupaten Pringsewu.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung dirujukan kepada subjek penelitian.Dengan analisis dokumen ini diharapkan data yang diperlukan menjadi benar-benar valid. Dokumen yang dapat dijadikan sumber antara lain foto, laporan penelitian, buku-buku yang sesuai dengan penelitian, dan data tertulis lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa dengan bagan, uraian, hubungan antar setiap kategori dan sebagainya.

c. Menarik Kesimpulan

Verifikasi data berupa langkah terakhir setelah dilakukannya reduksi dan penyajian data. Kesimpulan awal yang di dapat masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti nyata pada pengumpulan data selanjutnya.[25]

Dalam menganalisis data menggunakan kualitatif deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan status atau fenomena secara sistematis dan rasional.Penulis menganalisis data ini guna mencari bimbingan keagamaan dalam kajian kitab mabadi fiqh untuk meningkatkan pengamalan ibadah pada lansia.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan

[25]Sugiono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ,* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), 246-249

Bab II	Pembahasan Dalam bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka serta kerangkat teori yang relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan
Bab III	Deskripsi Objek Penelitian Pada bab ini akan diuraikan mengenai objek yang digunakan oleh peneliti secara terperinci yang digunakan oleh penulis dengan gambaran umum objek penelitian penyajian fakta dan data mengenai sejarah berdirinya Lembaga PKBM dan Program Bimbingan Agama, kedudukan, tugas pokok dan fungsi, tata kerja, susunan organisasi, uraian tugas, visi dan misi, program kegiatan, proses pelayanan dan lanjut usia, sarana prasarana, serta kegiatan di PKBM Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
Bab IV	Analisis Penelitian Bab ini menurut hasil penelitian dan uraian pembahasan mengenai bimbingan agama dengan kajian kitab mabadi fiqh dalam meningkatkan pengamalan ibadah pada lanjut usia
Bab V	Penutup Bab ini memuat kesimpulan penelitian meliputi hasil analisa dan interpretasi data serta saran metodologis untuk penelitian selanjutnya dan saran praktis untuk pembaca dan pihak lainnya

BAB II
BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM KAJIAN KITAB MABADI FIQH UNTUK MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH PADA LANJUT USIA

A. Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Secara bahasa / harfiah"bimbingan" adalah menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan dimasa kini dan masa yang akan datang.[1]

Crow dan *Crow* menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan kehidupannya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.[2]

Bimbingan merupakan proses membantu individu untuk bisa memahami dirinya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Menurut Bruce Shretzer dan Shaelly C. Stone, bimbingan diartikan sebagai *the process of helping individuals to understand themeselve and their world.*[3]

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok (sekelompok orang) agar mereka itu dapat mandiri, melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan, alat dan asuhan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.

---

[1] Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Agama,* (Jakarta; Golden Terayon Press, 1996), 1

[2] Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT Rinneka Cipta, 10 Nopember 1994), 94

[3]Anton Widodo, *Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Mualaf,* Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019, 69

Menurut Bimo Walgito sebagaimana yang dikutip oleh Farida dan Saliyo mengatakan bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam mencapai kesejahteraan hidupnya.[4]

Pendapat yang lebih kompleks dikemukakan oleh Tohirin yang mengatakan bahwa bimbingan memiliki beberapa arti yaitu:

a. Bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada individu dengan menggunakan pendekatan yang berbeda pada setiap individu. Pemberian bimbingan harus bertitik tolak dari kondisi pribadi masing-masing individu.
b. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang mencerminkan suasana kasih sayang, keakraban, saling menghormati dan saling percaya. Simpati dan empati mesti diwujudkan dalam usaha pemberian bantuan yang didasarkan pada aturan atau norma-norma yang berlaku.
c. Bimbingan dilaksanakan oleh orang yang mempunyai keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang bimbingan. Usaha pemberian bantuan dalam arti bimbingan tidak bisa diberikan oleh sembarangan orang, tetapi harus dilakukan oleh orang yang mempunyai berbagai syarat dan kualifikasi tertentu seperti kepribadian, pendidikan, pengalaman dan keterampilan dibidang bimbingan.

Dari penjelasan mengenai pengertian bimbingan diatas penulis dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang yang sudah terlatih kepada individu atau kelompok setiap usia dan

---

[4] Najib, *Peran Ustadz dalam Membimbing Mental Santri Membentuk Kepribadian Islam di Pondok Pesantren An-Najah Kudus,* 69

membantu memahami dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun-menurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang didalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan ghaib yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut tergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut.[5]

Agama dalam islam adalah Islam (إسلام) berasal dari kata-kata : salam (سلام) yang berarti damai dan aman salamah (سلامة) berarti selamat istilah islaam (الاسلام) sendiri berarti penyerahan diri secara mutlak kepada Allah swt untuk memperoleh ridho-Nya dengan mematuhi perintah dan larangan-Nya.

Jadi berdasarkan rumusan diatas dapat penulis simpulkan bahwa agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan yang terkandung dalam kitab suci dengan tujuan memberikan tuntunan dan dijadikan pedoman hidup bagi manusia.

2. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Menurut Arifin bimbingan agama bertujuan untuk membantu individu agar memiliki sumber pegangan keagamaan dalam menyelesaikan masalah.[6]

Tujuan daripada bimbingan agama islam yaitu supaya seseorang mampu memahami arti dan makna hidup, untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, terwujudnya pengetahuan

---

[5]Ahmad Nasir, Agama dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia, *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Februari 2014. Vol. 1. No. 1, 52

[6] Widi Brahmanto Putra, "Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Melalui Kajian Kitab Klasik di ajelis Taklim Al-Sabiliy Cisoka", (Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 27

islami secara paripurna dan terpadu yang terjangkau pada seluruh masyarakat, sehingga dapat memberikan motivasi sebagai pendorong dalam proses pemahaman agama yang lebih mendalam.Tujuan bimbingan agamaislam dalam tujuan umum dan khusus.Tujuan umumnya adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.Tujuan khususnya adalah membantu untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.[7]

Tujuan utama dari bimbingan agama adalah memberikan memberikan pemahaman kepada seseorang maupun jamaah yang sedang mengalami kerisauan secara ruhaniyah.[8]Tujuan bimbingan agama pada lansia di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah meningkatkan wawasan keilmuan keagamaan terutama ibadah melalui pembelajaran kajian kitab mabadi fiqih.

3. Fungsi Bimbingan Agama

Bimbingan agama memiliki fungsi antara lain:[9]

a. Dapat memberikan petunjuk arah yang benar dan menjadi dorongan (motivasi) bagi yang terbimbing agar timbul semangat dalam memenuhi kehidupan ini.
b. Untuk pembinaan moral, mental, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

---

[7]Anton Widodo, *Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Mualaf,* Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019, 72

[8]Muhammad Saepul Ulum, *Peranan Pembimbing Agama Islam Dalam Memberikan Motivasi Pentingnya Belajar Al-Qur'an Di Majelis Taklim Bandungan Kampung Sawah Lega Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut,* Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol.02, No. 01 Januari-Juni 2020, 2

[9] Fiqih Amalia, "Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* Anak di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung", (Skripsi, Lampung; UIN Raden Intan Lampung, 2018), 41

c. Untuk membantu meringankan beban moral/kerohanian yang mungkin jiwanya akibat dari kondisi dan situasi sekitar, baik dengan kehidupan masa sekarang maupun masa mendatang.
d. Menjadi penunjang, pengarah (*direktif*) bagi pelaksanaan program bimbingan agama, sebagai wadah pelaksanaan program yang kemungkinan menyimpang dapat dihindari.

Fungsi dari Bimbingan agama atau islami menurut Fakih dalam bukunya bimbingan dan konseling Islam, yaitu:

pertama, fungsi preventif yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. *Kedua*, fungsi kuratif atau korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.*Ketiga*, fungsi preserfatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.*Keempat*, fungsi development atau pengembangan yakni membantu individu memlihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.[10]

4. Metode Bimbingan Keagamaan

Metode ialah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien atau dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk melakukan sesuatu dengan cepat dan tepat.

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *"meta"* (melalui) dan *"hodos"*

[10] Ita Umin, Umi Aisyah, Rini Setiawati, *Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf Di Muallaf Center Indonesia (MCI),* Bina Al-Ummah, Vol. 14, No.2 (2019), 142

(jalan,cara).[11]Adapun metode bimbingan agama bertujuan agar obyek bimbingan timbul kesadaran untuk memahami, menghayati dan mengamalkan apa yang disampaikan pembimbing.[12] Dengan demikian metode dakwah dapat diartikan yaitu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode dakwah berasal dari kata methodos yang artinya jalan. Dan dalam bahasa arab disebut dengan thariq. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai tujuan.[13] Beberapa metode yang dapat digunakan dalam bimbingan keagamaanyaitu :

Dalam memberikan bimbingan keagamaan , pastilah dibarengi dengan metode penyampaiannya. Dalam hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an: Q.S. An-Nahl (16): 125:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah (perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."(Q.S.An-Nahl (16): 125)

---

[11] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2 ed, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 242

[12] Nurlaelah, Metode Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Ibadah pada Muallaf di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang, (Skripsi: IAIN Parepare, 2021), 16-17

[13] Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, 2 ed, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 9

Metode bimbingan atau metode dakwah dalam ayat di atas dapat dibagi menjadi tiga metode yang meliputi metode "*bil-hikmah, bil-mujadalah, bil mauidzah.*"adapun ketiga metode tersebut yaitu :

a. Metode *bil-hikmah*

Dakwah dengan hikmah adalah kemampuan seorang pendakwah di dalam melaksanakan dakwah dengan jitu yang didukung oleh ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Pengertian kata hikmah atau bijajksana harus melekat pada diri seorang da'i atau pendakwah, sebab ia bukan hanya member ceramahi atau khutbah, akan tetapi sebagai seorang penasehat, pembimbing, atau pemberi petunjuk dan pemberi solusi terhadap suatu masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Ia juga harus menjadi teladan bagi masyarakat dalam seluruh aspek kehidupannya.

b. Metode *bil-Mujadalah*

Secara umum, metode ini mengandung pengertian dakwah dengan cara berdialog dan berdiskusi dengan lemah lembut tanpa kekerasan.

Al-Mujadalah menurut an-Nasafi dalam Wahidin Saputra adalah berbantahan dengan cara yang baik berarti jalan sebaik-baiknya dalam bermujadalah, dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan suatu (perkataan) yang dapat menyadarkan hati, membangun jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa al-mujadalah adalah salah satu metode dakwah yang akan dipakai oleh dai dengan cara berdiskusui, sharing dan berdebat tentang persoalan keagamaan melalui perkataan yang baik dan

menghargai pendapat antara satu dengan lainnya.[14]

Metode bil-hikmah yakni menyampaikan dakwah dengan cara yang arif dan bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauan sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik.

c. Metode *bil-mauidzah Hasanah*

Mauidzah Hasanah atau nasehat yang baik, artinya memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenaan di hati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subyek dakwah.

Bil mauidzah yaitu metode dengan cara menunjukkan contoh yang benar dan tepat, agar yang dibimbing dapat mengikuti dan menangkap dari apa yang diterimanya secara logika dan penjelasan akan teori yang masih baku.[15]

Dari Skripsi yang ditulis oleh Whisnu, ia mengutip dari buku Aunur Rahim Faqih yang berjudul "*Bimbingan dan Konseling dalam Islam*", metode bimbingan keagamaan (Islam) akan dibagi menjadi dua pengelompokkan,[16] yaitu:

---

[14] Suriati, Samsinar, *Ilmu Dakwah*, (Tulungagung: Akademia Pustaka), 95-96

[15] Ibid, h 18-19

[16] Whisnu Arimurti Nugroho, "Metode Bimbingan Keagamaan Bagi Wanita Rawan Sosial Psikologis di Lembaga Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta,"(Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2016), 16

a. Metode Langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi:

1) Metode Individual

   Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik:

   a) Percakapan Pribadi
   b) Kunjungan Rumah *(home visit)*
   c) Kunjungan dan observasi kerja

2) Metode Kelompok

   Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien secara kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik:

   a) Diskusi Kelompok
   b) Karyawisata
   c) Sosiodrama
   d) Psikodrama
   e) Group Teaching

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media konseling masa.Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok bahkan missal.

1) Metode individual meliputi Surat Menyurat, melalui telephon dan sebagainya.
2) Metode kelompok atau missal, meliputi papan bimbingan.

Sedangkan dalam metode pengajaran, ada beberapa jenis-jenis metode mengajar yang dipergunakan oleh guru/pembimbing yang

dipergunakan pada saat berlangsungnya proses pengajaran, diantaranya:[17]

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pengajaran secara lisan.

Berdasarkan pendapat Muhibbin Syah pengertian metode ceramah yakni cara mengajar dengan penyajian informasi secara lisan kepada peserta didik. Metode ini digunakan untuk materi pelajaran yang memerlukan banyak penjelasan.[18]

b) Metode Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan penyampaian materi bimbingan agama dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti, sedangkan pembimbing sebagai penjawabnya.

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru, hal ini sejalan dengan pendapatSudirman yang mengartikan bahwa "metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.[19]

---

[17] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Mengajar*, 1 ed, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), 76

[18] Krisnan, https://meenta .net/pengertian-metode-ceramah/ diakses tanggal 5 Juli 2020

[19] Aina Mulyana, https://ainamulyana.blogspot.com/2015/04/metode-tanya-jawab-dan-prinsip.html diakses tanggal 22 Mei 2018

c) Metode Karyawisata

Metode karyawisata dalam metode mengajar berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar.

d) Metode Survey Masyarakat

Metode ini berarti cara untuk memproleh informasi atau keterangan dari sejumlah unit tertentu dengan jalan observasi dan jalan observasi dan komunikasi langsung.

Dalam bimbingan dan konseling islam terdapat metode yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling. Secara umum, ada dua metode dalam bimbingan dan konseling, yaitu pertama, metode bimbingan individual dan bimbingan kelompok dikenal dengan group guidance sedangkan metode bimbingan individual dikenal dengan individual counselling. Adapun macam-macam metode dalam bimbingan dan konseling islam yaitu :[20]

a. Bimbingan Individual

Melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) anatara pembimbing (konselor) dengan (klien). Dengan perkataan lain pemberian bantuan diberikan dilakukan melalui hubungan yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara (pembimbing) konselor dengan (klien). Masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling, adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi.

Dalam konseling individual, konselor dituntut untuk mampu bersikap penuh simpati dan empati. Simpati ditunjukkan oleh konselor melalui sikap turutmerasakan

[20] Nafi Ahmed, *Pendekatan Metode dan Teknik Bimbingan dan Konseling*, http://duniakonselingandpsikologi.blogspot.com/2017/02/pendekatan-metode-dan-teknik-bimbingan.html?m=1 diakses pada Kamis 4 Agustus 2022

apa yang sedang dirasakan oleh klien. Sedangkan empati adalah usaha konselor menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan segala masalah-masalah yang dihadapinya. Keberhasilan konselor bersimpati dan berempati akan memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada konselor. Keberhasilan bersimpati dan berempati dari konselor juga akan sangat membantu keberhasilan proses konseling.

Setidaknya ada tiga cara konseling dalam metode individual yang biasa dilakukan, yaitu:

1) Konseling Direktif *(Directive Counseling)*

   Konseling dengan metode ini, dalam prosesnya yang aktif atau yang paling berperan adalah konselor.Dalam praktiknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya.Selain itu, konselor juga memberikan saran, anjuran dan nasihat kepada klien secara langsung tanpa melalui perantara apapun.

2) Konseling Non-Direktif *(Non-Direktif Counseling)*

   Konseling non-direktif dikembangkan berdasarkan teori client centered (Konseling yang berpusat pada klien). Dalam praktiknya, konselor hanya menampung pembicaraan dan mengarahkan.Klien atau konseli bebas berbicara tanpa ada paksaan dari siapapun.

   Dalam metode ini, proses komunikasi (wawancara konseling) terjadi atas kehendak atau inisiatif klien sendiri untuk konsultasi dan dalam prosesnya klien yang berperan lebih aktif.

3) Konseling Elektif *(Elektive Counseling)*

   Penerapan metode elektif dalam konseling adalah dalam keadaan tertentu konselor menasehati dan mengarahkan konseli sesuai dengan masalahnya dan dalam keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada konseli untuk berbicara sedangkan konselor mengarahkan saja.

b. Bimbingan Kelompok

Cara ini dilakukan untuk membantu klien memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok.penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain untuk mengatasi masalah bersama atau individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam kehidupan kelompok.

Pemberian metode bimbingan agama dalam meningkatkan pengamalan ibadah pada lanjut usia harus sesuai dengan kondisi lansia yang berada pada majelis pengajian sepuh lembaga PKBM Desa Bandung baru, penggunaan metode bimbingan keagamaan pada lanjut usia harus sesuai dengan kondisinya sehingga mereka lebih mudah memahami materi bimbingan agama yang diberikan dalam meningkatkan pengamalan ibadah mereka memahami dengan benar ajaran agama islam sesuai dengan syari'at agama.

5. Karakteristik Pembimbing Keagamaan

1. Kompetensi Pedagogi

Kompetensi pedagogi bagi seorang da'i dapat diartikan bahwa seorang da'i seharusnya memiliki kemampuan akademik atau keilmuan berhubungan dengan bidang yang ia tekuni seperti ilmu keislaman dan secara khusus teori-teori dakwah, dan dilengkapi dengan ilmu pengetahuan pada umumnya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian seorang da'i akan tercermin dari perilakunya karena kekuatan jiwa yang dimilikinya sebab iman seorang terpancar dalam akhlaknya yang terpuji. Ada beberapa ciri kepribadian yang selayaknya dimiliki setiap muslim, yaitu: aqidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlaq yang kokoh, tubuh yang kuat, berjuang melawan nafsu, menjaga waktu, teratur dalam urusan, mandiri, bermanfaat bagi orang lain.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang dalam memahami tugas dan kewajibannya terhadap sosial kemasyarakatannya sebab pada dasarnya seseorang tidak bisa lepas dari masyarakat yang mengitarinya.Kompetensi sosial mrupakan elemen penting bagi seorang da'i sebab dakwah pada dasarnya merupakan realitas sosial yang melekat pada masyarakat.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaanya berdasarkan tugas dan fungsinya.Seorang da'i yang memiliki kompetensi professional ditunjukkan dengan melaksankan pekerjaannya secara tuntas dan maksimal.[21]

B. Kajian Kitab Al-Mabadi' Fiqhiyyah

1. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti "paham", seperti dalam firman Allah:

"Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun?" (Q.S. An-Nisa: 78). Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya panjangnya shalat dan pendeknya khutbah seseorang, merupakan tanda akan sepahamannya." (Muslim no. 1437, Ahmad no. 17598, Daarimi. 1511)

Fiqih secara istilah mengandung dua arti:

a. Pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf (mereka yang sudah terbebani menjalankan syari'at agama), yang diambil dari dalil-dalilnya yang bersifat terperinci, berupa nash-

[21] M. Bahri Ghazali, *Filsafat Dakwah* (Bandar Lampung, Harakindo Publishing, 2015), 25

nash Al-Qur'an dan As-sunnah serta yang bercabang darinya yang ijma' dan ijtihad.

b. Hukum-hukum syari'at itu sendiri. Jadi perbedaan antara kedua definisi tersebut bahwa yang pertama digunakan untuk mengetahui hukum-hukum (Seperti seseorang ingin mengetahui apakah suatu perbuatan itu wajib atau sunnah, haram atau makruh, ataukah mubah, ditinjau dari dalil-dalil yang ada), sedangkan yang kedua adalah untuk hukum-hukum syari'at itu sendiri (yaitu hukum apa saja yang terkandung dalam shalat, zakat, puasa, haji dan lainnya berupa syarat-syarat, rukun-rukun, kewajiban-kewajiban, atau sunnah-sunnahnya).

Para ahli fiqih (*fuqaha'*) berbeda-beda dalam mendefinisikan arti fiqih, namun memiliki tujuan makna yang sama, antara lain:

a. Syekh Muhammad Qasim Al-Ghazy berpendapat bahwa fiqih secara bahasa adalah faham, sedangkan secara istilah fiqih adalah ilmu tentang hukum yang *syar'iyyah awaliyah* yang diperoleh dari dalil-dalil yang diperinci.
b. Abdul Wahab Khallaf mengartikan fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat Islam (*hukum syar'i*) mengenai perbuatan manusia (*'amali*), yang diambil dari dalil secara terperinci (*at-tafshili*).[22]

Berdasarkan definisi di atas, segala perbuatan yang diberi hukumnya itu sendiri dan diambil dari syariat yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW disebut sebagai *Hukum Syar'I,* sedangkan kata *'amali* dalam definisi tersebut adalah penjelasan bhawa yang menjadi lapangan pengkjian ilmu ini hanya yang berkaitan dengan perbuatan (*'amaliyah*) *mukallaf* dan tidak termasuk keyakinan atau

[22] Imroatin Nuryana, "Pengembangan Bahan Ajar Mabadi' Fiqih berbasis Mind Mapping Di Pondok Pesantren Roudhotul Jannah", (Thesis Pendidikan Agama Islam IAIN Metro 2020), 21

iktikad (‘*aqidah*) dari *mukallaf* itu. Sedangkan yang dimaksud dengan dalil-dalil terperinci (*al-tafshili*) adalah dalil-dalil yang terdapat dan terpapar dalam nash dimana satu persatunya menunjuk pada satu hukum tertentu.

Berdasarkan definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa fiqih adalah suatu ilmu yang menjelaskan mengenai hukum syar’iyah, yangberhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan yang diambil berdasarkan dalil-dalil terperinci.

2. Ruang Lingkung dan Karakteristik Fiqih

Ilmu membahas tentang perbuatan *mukallaf* (orang yang sudah terbebani dengan hukum syar’i) dipandang dari sisi hukum *syara’* .perbuatan*mukallaf*dapat terbagi menjadi 3 (tiga) pokok utama :*Ibadah, Uqubah,* dan *Mu’amalah.* Ibadah mencakup seluruh kegiatan atau perbuatan yang berkaitan pokok dengan urusan kehidupan di Akhirat.Maksudnya adalah, seluruh perbuatan atau kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendekatkan diri Kepada Allah swt, seperti dzikir, wudhu, sholat, puasa, haji dan lainsebagainya.Sedangkan mu’amalah mencakup hal-hal yang berkaitan dengan harta, seperti sewa menyewa , jual beli, amanah, pinjam meminjam, dan harta peninggalan.*Munakahat* (pernikahan) dan *siyasah*(politik) termasuk pada bagian *Muamalah.*Adapun *‘uqubah* mencakup seluruh perbuatan yang berkaitan dengan tindak pidana, seperti pencurian, pembunuhan, pemberontakan, perampokan, dan lain-lain.*Uqubah* juga membahas tentang hukuman-hukuman, seperti *qishash, haad, diyat,* dan *ta’dzir.*

Karakteristik Fiqih,fiqih yang merupakan salah satu pelajaran agama yang tak dapat dipisahkan dengan pelajaran-pelajaran dipesantren yang memiliki ciri khas tertentu dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, hal itu dikarenakan pelajaran fiqih memikul tanggungjawab atau amanah sebagai manusia untuk dapat memberi

kompensasi dan motivasi dalam memahami, mengamalkan dan melaksanakan hukum-hukum islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhah serta muamalah sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar sesuai tuntunan hukum syari'at.

Sebagai salah satu ciri khas dari pelajaran fiqih adalah ruang lingkup atau cakupan ilmu fiqih yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan dalam ruang kelas melainkan penerapan hukum fiqih yang ada dalam pembelajaran dikelas harus sesuai praktiknya yang berlaku dikalangan masyarakat.Maka dengan hal tersebut pembelajaran fiqih sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.[23]

3. Materi Kitab Mabadi' Al-Fiqhiyyah

Istilah Kajian berasal dari kerja ngaji, dan istilah "ngaji" adalah proses bergurunya seorang santri terhadap kiai. Menurut Cak Nur, ngaji adalah bentuk kata kerja aktif dari perkataan "kaji", yang berarti "mengikuti jejak haji. Yaitu belajar agama dengan bahasa arab. Selain itu, Cak Nur juga menduga bahwa ngaji berasal dari bentuk kerja aktif "aji" yang berarti "terhormat", "mahal", kadang-kadang". Kaitan-kaitan itu bisa dibuktikan dengan adanya kata aji-aji yang berarti "jimat".Jadi ngaji dalam hal ini berarti "mencari sesuatu yang berharga", atau menjadikan diri terhormat, atau berharga.Untuk memutuskan mana pernyataan yang lebih benar dari kedua arti berbeda tersebut tidak memiliki sejarah yang pasti.Namun demikian, seluruh alasan yang diungkapkan sangat logis dan mengarah kepada kemuliaan pesantren, kiai, santri, dan pengajian.[24]

---

[23] Imroatin Nuryana, "Pengembangan Bahan Ajar Mabadi' Fiqih berbasis Mind Mapping Di Pondok Pesantren Roudhotul Jannah", (Thesis Pendidikan Agama Islam IAIN Metro 2020), 24

[24] Amrizal, *Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning Dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus Di Pesantren Darun Nahdhah, Darel Hikmah, dan Babussalam),* Sosial Budaya, Vol. 13, No. 1, Juni 2016, 75

Kajian diartikan dengan pembelajaran yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan agama, secara spesifik itu diartikan kajian yaitu pembelajaran yang secara sistematis dan terpadu untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan pokok-pokok ajaran agama, serta realita pelaksanaanya dalam kehidupan.

Kitab Mabadi Al-Fiqhiyyah yaitu kitab fiqih bermadzhab Imam Syafi'i, karangan Ustadz Umar Abdul Jabbar, karangan beliau yang terbagi menjadi empat jilid dan yang pertama kali beliau tulis pada bulan Rajab tahun 1353 H/1932 M. Kitab Mabadi Fiqhiyyah ini berisi tentang ilmu hukum-hukum agama yang mendukung terhadap ibadah sehari-hari, seperti dalam hal:

Juz 1

1. Islam
2. Rukun-Rukun Islam
3. Shalat
4. Fardlu-Fardlu Wudhu
5. Najis
6. Aurat
7. Waktu-waktu Shalat
8. Adzan dan Iqomah
9. Rukun-rukun Shalat
10. Zakat
11. Puasa
12. Shalat 2 Hari Raya
13. Haji
14. Dzikir-dzikir
15. Bacaan Setelah Shalat

Juz 2

1. Hukum-hukum Islam
2. Thoharoh
3. Najis
4. Al-Istinja'

5. Fardlu-fardlu Wudlu
6. Mandi
7. Tayamum
8. Shalat
9. Shalat Jama'ah
10. Shalat Seorang Musafir
11. Shalat Jum'at
12. Shalat Jenazah
13. Zakat
14. Zakat Fitrah
15. Puasa
16. Haji

Juz 3

1. Pokok-pokok Islam
2. Hukum-hukum Islam
3. Thoharoh
4. Najis
5. Al-Istinja'
6. Wudlu
7. Mandi
8. Tayamum
9. Haid dan Nifas
10. Shalat
11. Rukun-rukun Shalat
12. Sunnah-sunnah Shalat
13. Hal-hal yang membatalkan Shalat dan Kemakruhan-kemakruhanya
14. Shalat-shalat Sunnah
15. Shalat Jama'ah
16. Macam-macam makmum
17. Shalat seorang Musafir
18. Shalat Jum'at
19. Shalat Hari Raya
20. Shalat Jenazah
21. Zakat
22. Zakat Fitrah

23. Puasa
24. Haji dan Umroh
25. Syarat-syarat Thawaf dan Sa'i

Juz 4

1. Thoharoh
2. Al-Istinja'
3. Wudlu
4. Mengusap 2 Muzzah
5. Mandi
6. Tayammum
7. Darah-darah Wanita
8. Hal-hal yang Diharapkan Sebab 2 Hadast
9. Shalat
10. Shalat Jama'ah
11. Shalat Seorang Musafir
12. Shalat Jum'at
13. Shalat 2 Hari Raya
14. Shalat Gerhana Matahari dan Bulan
15. Shalat Jenazah
16. Zakat
17. Zakat Fitrah
18. Puasa
19. Haji
20. Kurban
21. Binatang yang Halal dan Haram Dimakan
22. Binatang yang Halal dan Haram Berupa Buruan dan Hasil Sembelihan
23. Transaksi Jual-beli
24. Riba
25. Nikah
26. Al-Khulu' (Permintaan Cerai)
27. Ath-Thalaq (Perceraian)
28. Waris

Kitab Mabadi Fiqhiyyah memiliki arti dasar permulaan fiqih. Kitab ini disusun oleh Ustadz Umar Abdul Jabbar dengan berpedoman kepada kemampuan yang sesuai dengan alam Negara Indonesia, dan mengingat juga apa yang menjadi kegemaran dan kekuatan akal fikiran para para pelajar. Kitab Mabadi Fiqhiyyah saat ini tidak hanya digunakan di pesantren-pesantren salaf, tetapi juga kerap digunakan di lingkungan masyarakat pengajian majelis taklim.

Kitab Mabadiul Fiqhiyyah merupakan salah satu kitab yang mashur digunakan tidak hanya dikalangan pesantren salafiyah maupun modern, tetapi sering juga digunakan dikalangan masyarakat, terutama kalangan lanjut usia yang harus mengetahui dan memahami hukum-hukum islam baik dalam bidang ibadahshalat , bidak aqidah dan akhlak dan muamalah, karena seiring berjalannya waktu kondisi kognitif dan tubuh lanjut usia semakin menurun dan harus memahami tata cara ibadah.

Jadi berdasarkan pengertian kajian kitab mabadi fiqh disini penulis menyimpulkan bahwa aktivitas mengkaji dengan memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran syariat islam dan dengan itu memuliakan sang kiai atau guru didalam suatu ruang pengajian yang nantinya dengan pengajaran tersebut dapat berguna didalam kehidupan.

C. Pengamalan Ibadah Lanjut Usia

1. Pengertian Pengamalan Ibadah Lanjut Usia

a. Pengertian Pengamalan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pengamalan adalah proses pelaksanaan atau penerapan.” Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa pengamalan merupakan proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan tugas atau kewajiban. Pengamalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meaksanakan dan mengamalkan dan menjalankan kewajiban seorang muslim. Pengamalan menunjukkan kata kerja yang menunjukkan pekerjaan yang dilakukan.Yang dimaksud disini adalah kesungguhan hati seseorang untuk melakukan

sesuatu dalam kehidupan sehari-hari yaitu *Ibadah Mahdlah.*

Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan atau pekerjaan, mendapat imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan. Pengamalan adalah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas atau kewajiban. Pengamalan berasal dari kata *amal,* yang mempunyai arti perbuatan baik yang mendatangkan pahala, sedangkan pengamalan itu sendiri mempunyai arti proses (perbuatan) mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan atau proses (perbuatan) menunaikan kewajiban atau tugas.[25]

Pengamalan dapat diartikan juga melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya.Pengamalan itu tentunya dilakukan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan bagian dari ibadah.Dalam istilah Indonesia ibadah diartikan perbuatan untuk menyatakan bukti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.[26]

b. Pengertian Ibadah

Kata ibadah berasal dari kata "*abada*", "*ya'budu*", "*ibadatan*", artinya menyembah, mempersembahkan tunduk, patuh, taat,. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina dihadapan yang disembah disebut "*abid*" (yang beribadah).[27]

Ibadah adalah salah satu dari empat aspek ajaran Islam. Tiga aspek yang lain adalah Aqidah, Akhlaq dan Mu'amalah. Ibadah yang dimaksud di sini adalah ibadah dalam pengertian dalam pengertian khusus (*'ibadah*

---

[25] Ashif Az Zafi, Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik Tentang Ibadah Dalam Pembelajaran Fiqh di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus, Vol.6 No.1, January-June 2020

[26] Amir Syarifuddin, Garis-Garis Besar Fiqh, (Jakarta:Kencana,2010), 55

[27] Arwansyah, "Bimbingan Keagamaan Bagi lanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Di Masjid Nurul Hidayah Desa Gunung Kembang Kecamatan Tanjung Sakti Lahat", (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019), 34

khashah), atau bisa juga disebut *'ibadah mahdlah,* yaitu mendekatkan diri kepada Allah swt dengan segala cara sesuai yang telah ditetapkan oleh asy-syar'i, seperti: ahalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.Yang dimaksud dengan asy-syari' dalam definisi diatas adalah Allah swt dan Rasul-Nya Nabi Muhammad SAW, sedangkan secara teknis asy-syari' itu adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah.Dengan demikian segala macam ibadah *mahdlah* yang dilakukan haruslah dipastikan ada perintahnya dalam Al-Qur'an dan As-sunnah.Dalam ibadah *mahdlah* sudah terkenal dan menjadi pegangan para fuqaha' kaedah yang menyatakan, segala sesuatu dalam ibadah hukumnya terlarang, kecuali jika ada dalil yang memerintahkannya.Kebalikan dengan mu'amalat (ibadah dalam arti umum yang lebih luas), kaedahnya adalah segala sesuatu dibolehkan, kecuali jika ada dalil yang melarangnya.

Ibadah adalah salah satu dari empat aspek ajaran Islam. Tiga aspek yang lain adalah Aqidah, Akhlaq dan Mu'amalah. Ibadah yang dimaksud di sini adalah ibadah dalam pengertian dalam pengertian khusus (*'ibadah khashah*), atau bisa juga disebut *'ibadah mahdlah*, yaitu mendekatkan diri kepada Allah swt dengan segala cara sesuai yang telah ditetapkan oleh asy-syar'i, seperti: Shalat, Puasa, Zakat, Haji dan sebagainya.

Yang dimaksud dengan asy-syari' dalam definisi diatas adalah Allah swt dan Rasul-Nya Nabi Muhammad SAW, sedangkan secara teknis asy-syari' itu adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah.Dengan demikian segala macam ibadah *mahdlah* yang dilakukan haruslah dipastikan ada perintahnya dalam Al-Qur'an dan As-sunnah.Dalam ibadah *mahdlah* sudah terkenal dan menjadi pegangan para fuqaha' kaedah yang menyatakan, segala sesuatu dalam ibadah hukumnya terlarang, kecuali jika ada dalil yang memerintahkannya.Kebalikan dengan mu'amalat (ibadah dalam arti umum yang lebih luas), kaedahnya adalah

segala sesuatu dibolehkan, kecuali jika ada dalil yang melarangnya.

Setiap Muslim yang akan melaksanakan ibadah *mahdlah* seperti shalat misalnya, haruslah terlebih dahulu memastikan bahwa tata cara shalat yang akan dilakukannya haruslah betul-betul berdasarkan dalil-dalil syara' yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Dia harus mengerjakan shalat persis seperti yang dituntunkan kedua sumber itu.Tidak boleh dikurangi sedikitpun dan tidak boleh pula ditambah. Jika dikurangi shalatnya bisa tidak sah, dan apabila ditambah akan terjatuh dalam perbuatan bid'ah yang dicela oleh Rasulullah SAW. Ibadah yang masuk kategori bid'ah tidak akan diterima oleh Allah SWT. Orang membuat atau mengada-adakannya mendapatkan ancaman yang lebih keras lagi, tidak termasuk umat Nabi.Bahkan Rasulullah SAW menyatakan semua bid'ah adalah sesat dan setiap yang sesat di neraka.[28]

c. Pengertian Lanjut Usia

Jika tahap seseorang berjalan secara normal, mencapai usia rata-rata manusia umumnya, maka memasuki usia lanjut atau lanjut usia menjadi sebuah keniscayaan .semua orang tentu menginginkan memiliki usia yang panjang, namun tentu pula tidak semua orang siap menghadapi masa usia lanjut.

Lansia (Lanjut Usia) adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Masa ini dimulai dari umur 60 tahun sampai meninggal dunia. Lansia ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat penurunan kondisi fisik, psikis, dan sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Menurut UU no. 4 tahun 1965 lansia adalah seseorang yang mencapai umur 55 tahun, tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menerima nafkah dari orang lain.

---

[28]Syakir Jamaluddin, *"Kuliah Fiqh Ibadah"* (Yogyakarta: Percetakan Muhammadiyah "Gramasurya", 2015), 9

Prayitna mendefinisikan lansia sebagai orang yang mencapai usia 56 tahun ke atas, tidak mempunyai penghasilan dan tidak berdaya untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari. Menurut Jalaludin lansia adalah orang yang telah mencapai umur 65 tahun. Pada usia ini mereka mulai menghadapi banyak permasalahan. Permasalahan pertama adalah penurunan kemampuan fisik hingga kekuatan fisik berkurang, aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan mereka kehilangan semangat.[29]

Lanjut usia merupakan tahap terakhir dalam kehidupan manusia, setelah melalui tahap bayi, anak-anak, remaja, dan dewasa. Pada setiap tahapan kehidupan, seseorang menemukan dirinya dalam situasi dan menghadapi masalah yang berbeda.Masalah yang dihadapi lansia dapat dibagi ke dalam 5 aspek yaitu masalah fisiologis, sosial, financial, emosional, psikologis. Kelima aspek masalah tersebut saling terkait satu sama lain.

Lanjut usia menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 Tahun keatas. Peraturan menteri sosial No. 19 Tahun 2012 membagi lanjut usia menjadi dua jenis yaitu lanjut usia terlantar dan lanjut usia potensial. Lanjut usia terlantar adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih dan arena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Sedangkan lanjut usia potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan atau jasa.[30]

---

[29] Dulhadi, Konseling Keagamaan Bagi Lanjut Usia (Lansia), (IAIN Pontianak), 2-3

[30]Laila Azkia, *Life History : Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi;*Volume 1 No.3 September 2019, 146

2. Fungsi Ibadah dan Tujuan Ibadah

Apabila dilihat dari sisi urgensi dalam menafsirkan ayat-ayat tentang ibadah, ditemukan konsep bahwa ibadah secara fungsional adalah menumbuh kembangkan nilai-nilai ketauhidan dan mengokohkannya dalam jiwa. Atau dalam beberapa kitab tafsir dibahasakan bahwa seseorang hamba yang dengan jiwa raganya beribadah laksana kebun, dan semakin banyak mendapat siraman melalui ibadah maka yang bersangkutan semakin subur yang selanjutnya nilai-nilai ketauhidan akan tumbuh dan berkembang semakin baik. Sebaliknya, semakin jarang orang melakukan ibadah maka semakin memberikan kesempatan bagi dirinya terjauh dari nilai-nilai ketauhidan.[31]

Fungsi Ibadah, terkait dengan fungsi dan kedudukan manusia sebagai *'abdullah* (hamba Allah). Ada empat macam hamba Allah sebagai berikut: a). hamba karena hukum, yakni budak, b). hamba karena penciptaan, yakni manusia dan seluruh makhluk ciptaan Tuhan, c). hamba karena pengabdian kepada Allah, yakni orang-orang beriman yang menunaikan hukum Tuhan dengan ikhlas; dan d). hamba karena memburu dunia dan kesenangannya. Drai keempat tipe hamba Allah ini, diketahui bahwa ternyata bahwa ada diantaranya yang tidak menyembah kepada Allah.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan fungsi unik yang dimiliki manusia melengkapi kodrat kejadiannya. Karena fungsi ini mencakup tugas-tugas peribadatan, maka ia dapat disebut sebagai fungsi ubudiyah, keunikan fungsi ini mengandung makna bahwa keberadaan manusia di muka bumi ini hanyalah semata-mata untuk menjalankan ibadah kepada Allah swt. Oleh karena itu, manusia yang tidak beribadah kepada-Nya berada di luar fungsinya.Padahal. Secara tegas Al-Qur'an

[31]Abdul Kallang, "Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an", (Institut Agama Islam Negeri Bone), 8

menyatakan bahwa manusia juga jin diciptakan adalah semata-mata agar mereka beribadah kepada Allah swt.[32]

Dapat dipahami bahwa sekiranya fungsi ibadah yang telah dikemukakan tidak dapat dicapai oleh manusia, berarti nilai-nilai ibadahnya tidak membekas jiwaya dan ibadah yang dilakukannya tidak berfungsi seagaimana mestinya.Dalam hal ini, Al-Maragi dalam tafsirnya memberikan contoh dalam melakukan shalat secara lengkap dan sempurna, sebagai bukti lengkapdan sempurnanya adalah tujuan akhir shalat yang berfungsi untuk mencegah kemungkaran dapat terwujud bagi seorang hamba. Dalam Q.S.Al-Ankabut (29): 45 Allah berfirman :

(Sesungguhnyasholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar dan sesungguhnya meningat Allah (Shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain) Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Setelah menjelaskan ayat-ayat yang terakit dengan fungsi ibadah, maka pada gilirannya akan diketahui tujuan ibadah itu sendiri, yakni taqwa. Pada bagian akhir dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 21 yang telah dikutip , tampak jelas ada kata “taqwa”, yakni **لعلكم تتكون** , dengan demikian, tujuan akhir dari ibadah itu sendiri adalah agar manusia bertaqwa kepada-Nya.

Dengan melaksanakan ibadah dengan baik dan tekun, maka seorang hamba akan mencapai derajat taqwa. Sebagaimana juga yang telah singgung bahwa Allah swt sebagai Tuhan satu-satunya yang Maha Pemelihara dan Menciptakan Manusia. Maka wajar jika manusia tersebut akan menyembah dan mentaati aturan-aturannya.

Tujuan pokok beribadah adalah:

Pertama, untuk menghadapkan diri kepada Allah dan mengkonsentrasikan niat dalam setiap keadaan agar mencapai derajat yang lebih tinggi (mencapai taqwa).

---

[32]Ibid, 9

Kedua, agar teciptanya suatu kemaslahatan dan menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar; artinya manusia itu tidak terlepas dari disuruh dan dilarang, mengerjakan perintah dan menjauhi larangan, maka berlakulah pahala dan siksa, itulah inti dari ibadah.[33]

3. Jenis-Jenis Ibadah

Secara umum bentuk perintah kepada Allah swt dibagi dua, yaitu sebagai berikut :

a. Ibadah Mahdhah

Ibadah Mahdhah adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secaraa zahir dan tidak memerlukan penmabahan atau pengurangan.Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat, misalnya perintah shalat, zakat, puasa, ibadah haji, dan bersuci dari hadats kecil maupun besar.

b. Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah Ghairu Mahdhah ialah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya, perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan bersih, laragan melakukan perdagangan yang garar, mengandung penipuan dan sebagainya. Dalam praktek perdagangannya baik bentuk maupun objeknya dibebaskan, misalnya rasul berdagang hasil pertanian, tetapi merupakan bentuk kebolehan untuk umat islam melakukan prdagangan, baik hasil pertanian, perternakan, perikanan, dan sebagainya.[34]

---

[33] Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Penerbit Ladang Kata Yogyakarta), 7

[34] Moch Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 05, Januari 2016, 1199

4. Ruang Lingkup Ibadah

Membicarakan ruang lingkup ibadah, tentunya tidak dapat melepaskan diri dari pemahaman terhadap pengertian ruang lingkup itu sendiri.Oleh karena itu menurut Ibnu Taimiyah (661-728. H/1262-1327 M) yang dikemukakan oleh Ritonga,bahwa ruang lingkup ibadah mencakup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah, baik dalam perkataan maupun perbuatan, lahir maupun batin; termasuk dalam pengertian ini adalah salat, zakat, haji, benar dalam pembicaraan, menjalankan amanah, berbuat baik kepada orangtua, menjalin silaturahmi, memenuhi janji, amar ma'ruf nahi munkar, jihad terhadap orang kafir, berbuat baik pada tetangga, anak yatim, fakir miskin dan ibn sabil, berdoa, zikir, baca Al-Qur'an, rela menerima ketentuan Allah dan lain sebagainya.

Ruang lingkup ibadah yang dikemukakan Ibnu Taimiyah di atas cakupannya sangat luas, bahkan menurut Taimiyah semua ajaran agama itu termasuk ibadah; Hanya saja bila diklasifikasikan dapat dikelompokkan kepada:

Pertama; kewajiban-kewajiban atau rukun-rukun syari'at seperti: shalat, puasa, zakat, haji.

Kedua; yang berhubungan dengan (tambahan dari) kewajiban di atas dalam bentuk ibadah-ibadah sunnat, seperti dzikir, membaca Al-Qur'an , do'a dan istighfar.

Ketiga; semua bentuk hubungan sosial yang baik serta pemenuhan hak-hak manusia, seperti berbuat baik kepada orang tua, menjalin silaturahmi, menyantuni anak yatim, fakir miskin dan ibn sabil.

Keempat; Akhlak insaniyah (bersifat kemanusiaan) seperti benar dalam berbicara, menjalankan amanah, dan menepati janji.

Kelima; Akhlak *rubbaniyah* (bersifat ketuhanan), seperti mencintai Allah dan rasul-Nya, takut kepada Allah, ikhlas dan sabar terhadap hukum-Nya.[35]

---

[35] Khoirul Abror, MH, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Penerbit Ladang Kata Yogyakarta), 4

5. Kondisi Psikologis Lanjut Usia

Sejak manusia mencapai usia kedewasaan hingga ke usia 50 tahun, perkembangan fisik manusia boleh dikatakan tidak mengalami perubahan yang banyak. Barulah diatas usia 50 tahun mulai terjadi penurunan perkembangan yang drastis hingga mencapai usia lanjut. Oleh karena itu, umumnya garis perkembangan pada periode ini digambarkan dengan periode regresi (penurunan).

Sejalan dengan penurunan tersebut, maka secara psikis terjadi berbagai perubahan pula. Menurut Jalaludin, dengan mengutip beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh para psikolog, didapati beberapa kondisi psikologis yang umumnya terjadi pada lansia, antara lain:

a. Kehilangan semangat hidup
b. Merasa tidak berharga dan kurang dihargai
c. Merasa sudah tidak berguna lagi
d. Terjadi konflik batin antara keutuhan dan keputuasaan
e. Selalu dibayangi kesuksesan masa lalu

Kartini Kartono juga memberikan gambaran tentang kondisi kejiwaan pada lanjut usia. Menurutnya, jika lansia tidak bisa menerima kondisi dirinya dengan baik, maka kemungkinan hal berikut ini akan terjadi, yaitu:

1) Mengalami kesulitan beradaptasi secara sehat dengan lingkungan.
2) Secara fisik akan tampak layu, sayu, dan lemas
3) Muncul perasaan apatis
4) Sering dilanda depresi
5) Selalu merasa serba salah
6) Gampang berputusasa
7) Mudah tersinggung
8) Gampang meledak-ledak dan rebut
9) Sering dilanda kegelisahan dan cemas
10) Perasaan dilematis antara pemenuhan kebutuhan dan tenaga yang masih dimiliki.

6. Kondisi Fisiologis pada Lanjut Usia

Permasalahan dari aspek fisiologis, terjadinya perubahan normal pada fisik lansia yang dipengaruhi oleh faktor kejiwaan sosial, ekonomi dan medik. Perubahan tersebut akan terlihat dalam jaringan dan organ tubuh seperti kulit menjadi kering dan keriput, rambut beruban dan rontok, penglihatan menurun, sebagian atau menyeluruh, pendengaran berkurang, indra perasa menurun, daya penciuman berkurang, tinggi badan menyusut, proses osteoporosis yang berakibat badan menjadi bungkuk, tulang keropos, masa nya dan kekuatannya berkurang dan mudah patah, elastisitas paru berkurang, nafas menjadi pendek, terjadi pengurangan fungsi organ didalam perut, dinding pembuluh darah menebal sehingga tekanan darah tinggi, otot jantung tidak efisien, adanya penurunan organ reproduksi terutama pada wanita, otak menyusut dan reaksi menjadi lambat terutama pada pria serta sekualitas tidak terlalu menurun.[36]

7. Perkembangan Jiwa Keagamaan Lanjut Usia

Robert H.Thoules mengatakan bahwa perkembangan kehidupan keagamaan pada usia lanjut berdasarkan penelitian psikologi agama ternyata meningkat. M.Argyle mengutip sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Cavan yang mempelajari 1200 orang sampel berusia 60-100 tahun, menemukan bahwa secara jelas kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan yang semakin meningkat pada umur-umur ini. Sedangkan pengakuan pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat baru muncul sampai 100 persen setelah 90 tahun.

Lebih jauh Robert H. Thouless menjelaskan peningkatan kehidupan keagamaan pada lansia penyebabnya adalah karena adanya penurunan kemampuan seksual.Menurut pendukung pendapat ini lansia mengalami

---

[36] Siti Rahmah, "Pembinaan Keagamaan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 12. No. 23, Januari-Juni 2013, 67-68

frustasi di bidang seksual, sejalan dengan penurunan kemampuan fisik dan frustasi semacam ini dinilai sebagai satu-satunya faktor yang membentuk sikap keagamaan.Namun menurut Robert, pendapat ini terlalu berlebihan. Sebab, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kegiatan seksual secara biologis boleh jadi sudah tidak ada lagi pada lansia, namun kebutuhan untuk mencintai dan dicintai masih tetap ada pada usia setua itu.

Berbagai latar belakang yang menjadi penyebab kecenderungan sikap keagamaan pada manusia lanjut usia seperti dikemukakan di atas, akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang ciri-ciri utama keberagamaan mereka. Menurut Jalaludin ciri-ciri keberagamaan lansia dapat diurai sebagaimana berikut ini:

a. Kehidupan keagamaan manusia lanjut usia sudah mencapai tingkat kemantapan.
b. Meningkatnya kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan yang berasal dari luar darinya.
c. Mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhir secara lebih sungguh-sungguh.
d. Sikap keagamaan cenderung mengarah kepada kebutuhan saling cinta antarsesama manusia dan sifat-sifat luhur.
e. Timbul rasa takut kepada kematian.[37]

Manusia usia lanjut dalam penilaian banyak orang adalah manusia yang sudah tidak produktif lagi. Kondisi fisik rata-rata sudah menurun, sehingga dalam kondisi yang sudah udzur ini berbagai penyakit siap untuk menggerogoti mereka. Dengan demikian usia lanjut ini terkadang muncul semacam pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur dan hanya menunggu kematian saja. Dengan begitu pula, terkadang muncul gejolak batin yang sulit untuk diatasi oleh mereka sendiri. Jika tidak dapat diatasi, bukan tidak mungkin akan muncul tekanan batin dan gangguan jiwa lainnya seperti stress, putus asa,

[37]Ibid, 7-8

dan pada akhirnya mereka akan mengasingkan diri sebagai wujud dari rasa rendah diri.

Dalam kondisi diatas, menurut Jalaludin agama dapat difungsikan dan diperankan sebagai penyelamat.Sebab, melalui pengamalan ajaran agama, lansia merasa memperoleh tempat bergantung.Menurut ajaran agama, perlakuan terhadap lansia harus dilakukan dengan seteliti dan setelaten mungkin.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini mengenai Bimbingan Keagamaan Dalam Kajian Kitab Mabadi Fiiqih Untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah Pada Lanjut Usia Di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM Desa Bandung Baru Kabupaten Pringsewu, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam kajian kitab mabadi fiiqih untuk meningkatkan pengamalan ibadah pada lanjut usia di majelis pengajian sepuh lembaga pkbm desa bandung baru kabupaten pringsewu terdapat metode dakwah yang dilaksanakan oleh pembimbing agama tedapat 4 hal penting yang harus diperhatikan, yaitu; pembimbing agama, mad'u, metode, dan materi bimbingan keagamaan. Pembimbing agama di Majelis pengajian sepuh Lembaga PKBM sudah sesuai kriteria menjadi pembimbing agama. Pembimbing agama di Majelis tersebut terdiri dari 3 orang. Mad'u (jamaah lansia) memiliki latar belakang sebagai petani dan sebagian dari itu mengalami permasalahan fisiologis dan psikologis. Sesuai dengan Q.S An-Nahl (16):125, yaitu; metode *bil-hikmah*, metode *bil-mujadalah,* metode *bl-mauidzah hasanah*. Metode-metode tersebut terangkum dalam 4 metode pengajaran, yaitu: metode ceramah dalam BKI dinamakan bimbingan kelompok, metode nasihat dalam BKI dinamakan konseling elektif, metode bandongan dalam BKI dinamakan bimbingan kelompok,dan metode demonstrasi. Materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan yaitu dengan rujukan kitab mabadi fiqih yang membahas mengenai ibadah mahdah (ibadah sehari-hari).
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam kajian kitab mabadi fiiqih untuk

meningkatkan pengamalan ibadah pada lanjut usia di majelis pengajian sepuh lembaga pkbm desa bandung baru kabupaten pringsewu, yaitu: (1) penurunan kondisi fisik; (2) kurangya minat lansia; (3)merasa bosan; dan (4)suasana kurang konusif. Faktor pendukungnya, yaitu; (1) respon positif masyarakat; (2) dukungan pemeritah desa; (3)pembimbing agama mumpuni; (4) masyarakat memiliki hubungan yang baik; dan (5) suku jamaah sama.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran-saran yang akan penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada jamaah lansia di Desa Bandung Baru disarankan agar lebih meningkatkan motivasi dan semangat saat diberi bimbingan agar dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah diberikan dan tujuan diadakannya bimbingan tersebut diharapkan bisa tercapai.
2. Kepada pembimbing keagamaan Lembaga PKBM.
   a. Supaya pembimbing lebih kreatif dalam penyampaian materi bimbingan, bisa menggunakan media/alat bantu, hal ini menurut penulis penting dikarenakan agar dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan santri tidak merasa bosan mengikuti bimbingan.
   b. Mencoba menggunakan metode lain, seperti diskusi kelompokataupun metode sosiodrama (*role playing*) dan psikodrama, hal ini dilakukan agar terdapat inovasi baru dalam menyampaikan materi yang diberikan, sehingga cara menyampaikan lebih bervariasi dan membuat santri lebih bersemangat.
3. Bagi para pembaca skripsi ini, hendaknya melakukan pembacaan secara kritis sehingga penulis berharap pembaca dapat memberikan masukan, saran dan kritik yang sangat berharga bagi penulis

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Albi Anggiton, J. S. *Metodologi Metodologi Penelitian.* Jawa Barat: CV Jejak.

Amin, S. M. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islam.* Jakarta.

Amrizal. (2016). Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning Dalam Lingkung Perubahan Sosial (Studi Kasus Di Pesantren Darun Nahdhah, Darel Hikmah, dan Baitussalam). *Sosial Budaya* , 31-32.

Arifin, M. (2005). *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah.* Jakarta: Bulan Bintang.

Arifin, H. (1996). *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Agama.* Jakarta.

Citra Resita, M. D. (2021). *Senam Kursi "Citra Lansia" Solusi Kesehatan Wanita Lanjut Usia.* Makassar: Penerbit Yayasan Barcode.

Dkk, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.

Khoirul Abror, M. *Fiqh Ibadah.* Yogyakarta: Penerbit Ladang Kata Yogyakarta.

Ghazali, M. B. (2015). *Filsafat Dakwah.* Bandar Lampung: Harakondo Publishing.

Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* . Jakarta: Edisi Kelima Erlangga.

Prayitno. (1994). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling.* Jakarta: 10 Nopember.

Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmad Cendekia.

Safrilsyah. (2013). *Psikologi Ibadah Dalam Islam.* Aceh: Edisi 1 Cet 1.

Sandu Siyoto, A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Saputra, W. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah.* Jakarta PT Grafindo Persada: Edisi 2.

Sugiono. (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* .Bandung:: Penerbit Alfabeta.

Suparta, M. (2003). *Metode Dakwah.* Jakarta.

Suriati, S. *Ilmu Dakwah.* Tulungagung: Akademia Pustaka.

Syakir Jamaludin, M. (2015). *"Kuliah Fiqh Ibadah".* Yogyakarta: Percetakan Muhammadiyah "Gramasurya".

Syarifuddin, A. (2010). *Garis-Garis Besar Fiqh.* Jakarta: Kencana.

SUMBER JURNAL ILMIAH

Azkia, L. (2019). Life History; Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera, Banjarbaru. Kalimantan Seatan. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*.

Idawati Binti Ambohamsah, D. d. (2020). Gambaran Fungsi Kognitif pada Lnajut Usia di Desa Buku Kecamatan Mapili Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* .

Ita Umin, U. A. (2019). Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf Di Muallaf Center Indonesia (MCI). *Bina Al-Ummah.*

Marzali, A. (2016). Agama dan Kebudayaan. *Indonesian Journal of Antropology*.

Mubasyiroh. (2014). Metode-Metode Bimbingan Agama Anak Jalanan . *Jurnal Bimbingan Konseling*.

Muhammad Fadilah, R. (2019). Kajian Materi Shalat pada Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah Juz II dan Fiqh Kementrian Agama RI di MI Nahdlatussalam Anjir Serapat Kabupaten Kuala Kapuas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*.

Nairazi AZ, S. M. (n.d.). Resensi Judul Buku Psikologi Agama Karangan Prof. Dr. H Jalaludin. *Jurnal Perundang Undangan dan Hukum Pidana Islam*.

Najib. Peran Ustadz dalam Membimbing Mental Santri Membentuk Kepribadian Islam di Pondok Pesantren An-Najah Kudus.

Nasir, A. (2014). Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Umat Manusia. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*.

Putra, A. (2020). Konsep Agama Dalam Perspektif Max Weber. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*.

Rahmah, S. (2013). Pembinaan Keagamaan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera. *Jurnal Ilmu Dakwah*.

Ridha, A. A. (2015). Implikasi Kualitas Shalat Shubuh Dalam Kehidupan Remaja (Studi Fenomenologi pada Remaja Tarbiyah). *Nalar*.

Risna Dewi Kinanti, D. I. (2019). Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*.

Tri Joko Raharjo, T. S. (2016). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Menanggulangi Kemiskinan Melalui Pendidikan Non Formal Di Jawa Tengah. *Journal Of Nonformal Education*.

Ulum, M. S. (2020). Peranan Pembimbing Agama Islam dalam Memberikan Motivasi Pentingnya Belajar Al-Qur'an Di Majelis Taklim Bandungan Kampung Sawah Lega Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*.

Zafi, A. A. (2020). Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik Tentang Ibadah Dalam Pembelajaran Fiqih di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus. *Jurnal Elementary Vol.6 No.1 January-June*.

Sumber Tugas Mahasiswa (Skripsi/Thesis)

Eka Uswatun Khasanah."Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Panti Asuhan Al-Muqaromah assa Sukabumi Bandar Lampung".Skripsi : Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.2019,

.

Fahmi Wafi. "Bimbingan Keagamaan dan Pemahaman Pengamalan Ibadah Sosial pada Jamaah Masjid Al-Ikhlas Campang Jaya Bandar Lampung".Skripsi: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.2020.

Dahria. "Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Kualitas Ibadah Siswa"*Skripsi: Studi Kasus di SMP Darussalam Ciputat Jurusan Pendidikan Agama Islam*

Donniyatun Riffa. "Strategi Layanan Bimbingan Rohani Islam pada Lansia yang Menjalani Masa Tua Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) “Dewanta” Cilacap". *Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto*

Dulhadi. *Konseling Keagamaan Bagi Lanjut Usia (Lansia).* IAIN Pontianak.

Fiqih Amalia. "Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* Anak di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung." Skripsi. Lampung; UIN Raden Intan Lampung. 2018.

Kalleng, A. "Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an". *(Institut Agama Islam Negeri Bone)*

Mardiyah Umahatul. “Nilai-nilai Pendidikan dalam Shalat Fardlu Menurut Kajian Kitab Mabadiul Fiqhiyah”.*Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’iyah 2021*

Nurlaelah. Metode Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Ibadah pada Muallaf di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang. *Skripsi: IAIN Parepare, 2021*

Nuryana Imroatin. “Pengembangan Bahan Ajar Mabadi’ Fiqih berbasis Mind Mapping Di Pondok Pesantren Roudhotul Jannah”. *Thesis Pendidikan Agama Islam IAIN Metro 2020*

Widi Brahmanto Putra. “Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Melalui Kajian Kitab Klasik di ajelis Taklim Al-Sabiliy Cisoka”. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2020.

SUMBER WEB

Aina Mulyana.https://ainamulyana.blogspot.com/2015/04/metode-tanya-jawab-dan-prinsip.html diakses tanggal 22 Mei 2018

Krisnan, https://meenta.net/pengertian-metode-ceramah/ diakses tanggal 5 Juli 2020

Lampung, B. P. (n.d.). *https://lampung.bps.go.id/indicator/12/46/I/penduduk-menurut-kelompok-umur.html*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian, serta keadaan sekitar lokasi penelitian
2. Mengamati proses pelaksanaan bimbingan keagamaan
3. Mengamati dan mencatat informasi yang diberikan pihak lembaga PKBM dan pembimbing agama

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA (Ketua Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat PKBM)

1. Bagaimana profil Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ?
2. Sejak kapan Majelis Pengajian Sepuh berdiri di Lembaga PKBM ?
3. Siapa yang pertama kali mempelopori berdirinya majelis pengajian sepuh ?
4. Apa visi dan misi majelis pengajian sepuh ?
5. Bagaimana struktur kepengurusan dalam majelis pengajian sepuh ?
6. Berapakah jumlah jamaah yang mengikuti majelis pengajian sepuh ?
7. Dalam seminggu, berapa kali pengajian ini dilaksanakan ?
8. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung proses majelis pengajian sepuh ?
9. Bagaimana strategi dalam mengajak jamaah untuk mengikuti majelis pengajian sepuh ?
10. Apa saja materi pokok dalam ceramah ustadz ?
11. Kegiatan apa saja yang terdapat dalam majelis pengajian sepuh ?
12. Berapakah jamaah yang aktiv dan tidak aktif dalam majelis pengajian sepuh ?

PEDOMAN WAWANCARA (Ustadz)

1. Siapakah nama lengkap Ustadz ?
2. Dimanakah alamat lengkap Ustadz ?
3. Bagaimana strategi Ustadz dalam berdakwah ?
4. Bisakah Ustadz menjelaskan riwayat pendidikan Ustadz ?
5. Menurut Ustadz, apakah usaha anda dalam menyebarkan dakwah sudah maksimal ?
6. Apa saja usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah para lanjut usia di majelis pengajian sepuh lembaga PKBM ?
7. Bagaimana metode yang anda terapkan dalam menyampaikan materi dengan Kitab Mabadi Fiqh ?
8. Apakah alasan anda memberikan materi mabadi fiqh pada lanjut usia ?
9. Adakah hambatan yang dirasakan selama menjadi Ustadz / pembimbing agama di Majelis pengajian sepuh ?
10. Selain berdakwah di majelis pengajian sepuh, adakah lokasi lain dalam memberikan bimbingan agama ?
11. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung proses majelis pengajian sepuh ?
12. Apa yang membuat anda tergugah untuk menjadi seorang Ustadz ?
13. Adakah lanjut usia yang datang kerumah untuk mengkonsultasikan permasalahannya ?

PEDOMAN WAWANCARA (Lanjut Usia)

1. Siapakah nama panjang anda ?
2. Berapakah usia anda ?
3. Sudah berapa lama anda mengikuti majelis pengajian sepuh ?
4. Apa alasan anda mengikuti majelis pengajian sepuh ?
5. Apakah saat mengikuti program majelis pengajian sepuh anda merasa nyaman ?
6. Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti majelis pengajian sepuh ?

7. Bagaimana pendapat anda tentang bimbingan agama yang disampaikan oleh Ustadz ?
8. Apakah anda dapat memahami dan mengamalkan materi Kitab Mabadi Fiqh dalam kehidupan sehari-hari maupun sosial ?
9. Apakah terdapat kendala saat mengikuti majelis pengajian sepuh ?
10. Apa yang dirasakan sebelum dan setelah diberikan bimbingan keagamaan menggunakan kitab mabadi fiqh ?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dan Program Majelis Pengajian Sepuh
2. Jumlah Lanjut Usia yang mengikuti Majelis Pengajian Sepuh
3. Struktur Majelis Pengajian Sepuh
4. Sarana dan Prasarana
5. Perencanaan program kegiatan

Lampiran 4

Dokumentasi Kegiatan di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Wawancara dengan Bapak Junaidi M,Ag Selaku Ketua Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) pada tanggal 13 Oktober 2022[1]

Wawancara dengan Ustadz Irfanudin,S.Pd.I Selaku Pembimbing agama Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM pada 8 November 2022[2]

---

[1]Bapak Junaidi Ketua Lembaga PKBM, Wawancara dengan penulis, Kediaman Bapak Junaidi, Bandung Baru 13 Oktober 2022

[2]Ustadz Irfan, Wawancara dengan penulis, Kediaman Ustadz Irfan, Bandungbaru 8 November 2022s

Wawancara dengan Bapak Kasno Jamaah Lanjut Usia pada 28-Oktober 2022[3]

Wawancara dengan Bapak Jemakun Jamaah Lanjut Usia pada tanggal 14 November[4]

[3]Wawancara dengan Bapak Kasno Jamaah Lanjut Usia pada 28-Oktober 2022

[4]Bapak Jemakun jama'ah lansia, Wawancara dengan penulis, dikediaman bapak Jemakun, 14 November 2022

Wawancara dengan Ibu Mutingatun Jamaah Lanjut Usia pada tanggal 10 November 2022[5]

Wawancara dengan Ibu Murtini dan Ibu Istiana Jamaah Lanjut Usia pada tanggal 9 November 2022[6]

[5]Ibu Mutingatun, Jamaah Lanjut Usia Majelis Pengajian Sepuh, wawancara dengan penulis, Bandungbaru 13 November 2022

[6]Ibu Murtini dan Ibu Istiana Jama'ah Lansia, wawancara dengan penulis, Bandungbaru 15 November 2022

Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Keagamaan di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Keagamaan di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Pelaksanaan Kegiatan Ziarah/Wisata Religi diikuti oleh Jamaah Lanjut Usia

Pelaksanaan Kegiatan Ziarah/Wisata Religi diikuti oleh Jamaah Lanjut Usia

Foto Bersama Jamaah Lanjut Usia Di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM

Foto Bersama Jamaah Lanjut Usia Di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM

Lampiran 6

Surat Perubahan Judul Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
e-mail : fdkuinril@gmail.com

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor : B-4613 /Un.16/WD.1/PP.00.9/08/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Viola Oktavia Utami
NPM : 1841040441
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan Seminar Proposal Skripsi pada tanggal 02 Agustus 2022 dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu :

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Bimbingan Agama Dengan Kajian Kitab Mabadi Fiqh Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Pada Lanjut Usia Di Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Desa Bandung Baru Kecamatan Adiluwih	Bimbingan Keagamaan Dalam Kajian Kitab Mabadi Fiqh Untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah pada Lanjut Usia Di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM Desa Bandungbaru Kabupaten Pringsewu

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagimana mestinya.

Bandar Lampung, 31 Agustus 2022
Wakil Dekan I,

Dr. Mubasit, S.Ag., M.M.
NIP. 197311141998031002

Lampiran 7

Surat Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP

PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Komplek Perkantoran Pemda Kabupaten Pringsewu 35373
PRINGSEWU-LAMPUNG

SURAT KETERANGAN PENELITIAN (SKP)
Nomor : 503/1364/SKP/D.14/2022

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 138 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pringsewu, memberikan Izin Penelitian kepada :

VIOLA OKTAVIA UTAMI

Alamat Rumah	:	Bandung Baru RT 003/ RW 001, Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu
Judul Penelitian	:	BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM KAJIAN KITAB MABADI FIQH UNTUK MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH PADA LANJUT USIA DI MAJELIS PENGAJIAN SEPUH LEMBAGA PKBM DESA BANDUNG BARU KABUPATEN PRINGSEWU
Tujuan Penelitian	:	Skripsi
Lokasi Penelitian	:	Lembaga PKBM Desa Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu
Lama Pelaksanaan	:	1 Tahun
Bidang Penelitian	:	Konseling
Status Penelitian	:	Ilmiah
Nama Penanggungjawab	:	Supriyadi, S.Sos
No telepon penanggungjawab	:	08996539874
Anggota Penelitian	:	1
Nama Organisasi/Institusi	:	Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan-ketentuan:
1. Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang menganggu kestabilan pemerintah.
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan judul penelitian.
3. Wajib melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pringsewu.
4. Surat Keterangan ini dicabut Kembali apabila pemegangnya tidak mentaati kententuan diatas.

Dikeluarkan di : Pringsewu
Pada Tanggal : 28 September 2022

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DANPELAYANAN TERPADU SATU PINTUKABUPATEN PRINGSEWU,

Dokumen ini sah dan telah di Tandatangani Secara Elektronik

IHSAN HENDRAWAN, S.H
Pembina IV/a
NIP. 19701211 200501 1 009

Lampiran 8

Surat Keterangan Penelitian Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT KRIDATARUNA
(P K B M K I T A)
PEKON BANDUNGBARU KECAMATAN ADILUWIH
KABUPATEN PRINGSEWU

Alamat ; Komplek PGRI Pekon Bandungbaru Kecamatan Adiluwih Kode Pos 35674 HP.081279405255

Nomor : 10/PKBM/BB/IX/2022
Lamp : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Junaidi, S.Ag
Jabatan : Ketua Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini :

No.	Nama Mahasiswa	NPM
1	Viola Oktavia Utami	1841040441

Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian dengan judul Bimbingan Keagamaan dalam Kajian Kitab Mabadi Fiqh Untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah Lanjut Usia di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM Desa Bandungbaru Kabupaten Pringsewu.

Demikian surat keterangan ini akan kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandungbaru, 10 Oktober 2022
Ketua

Junaidi, S.Ag

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

NOMOR : 07 TAHUN 2022

TENTANG

PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2021/2022 TAHAP I

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Menimbang :
1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Genap TA 2021/2022 perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.

Mengingat :
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RINo. 22 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 31 tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
6. Surat keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung No 417 Tahun 2021 Tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Akademik 2021/2022
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Memperhatikan : Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tanggal 20 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG ENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2021/2022 Tahap I

Kesatu : Menetapkan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.

Kedua : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.

Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
PadaTanggal : 24 Maret 2022

Dekan,

Dr. Abdul Syukur, M. Ag

Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
Nomor : 07 Tahun 2022
Tanggal : 24 Maret 2022
Tentang : Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Genap TA. 2021 /2022 Tahap I

No	Nama	NPM	Judul	Pembimbing Akademik	Gol
1	Khuzaifah Al Mubasyir	1841040222	Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Menghadapi Ujian Akhir sekolah di MTS N 1 Pringsewu	Dr. H. Rosidi, MA Noffiyanti, MA	IV/c III/b
2	Putri Ayu Deswary R	1841040412	Layanan Konseling Untuk Menumbuhkan Kebermaknaan Hidup Pada Pasien Skizofrenia Paranoid Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Mitra Sakti Kabupaten Pesawaran Lampung.	Dr. Mubasit, S.Ag, MM Umi Aisyah, M.Pd.I	III/d III/b
3	Meisa Kurnia Sari	1841040292	Strategi Seksi Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam Kementrian Agama Lampung Utara dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Wilayah Kabupaten Lampung Utara	Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag Dr.Hj. Sri Ilham Nasution,M.Pd	IV/c IV/a
4	Melli Oktaviani	1841040004	Layanan Bimbingan dalam Membentuk Kepribadian Berbasis Al-Quran Santri Pondok Pesantren Roudhoh Al Aitam Jakarta Utara	Prof.Dr.H.M. Bahri Ghazali,MA Dr. Khairullah, MA	IV/d IV/a
5	Edo Darmawan	1841040388	Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasangan Suami Istri Yang Tidak Mempunyai Keturunan (Studi Kasus: KUA Kurungan Nyawa Desa Jaya Makmur Kec. Buay Madang)	Dr. H. Rosidi, MA Umi Aisyah, M.Pd.I	IV/c III/b
6	Windy Sulistyani	1841040481	Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Shapping* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah 1 Bumi Mulya	Dr. H. M. Saifudin, M.Pd Dr.Hj. Sri Ilham Nasution,M.Pd	IV/b IV/a
7	Fadhila Rahmawati	1841040370	Peran Penyuluh dalam Memberikan Penyuluhan Pernikahan di KUA Kecamatan Langkapura	Dr. Mubasit, S.Ag., M.M Umi Aisyah, M.Pd.I	III/d III/b
8	Pandu Atmasyah Putra	1841040407	Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Di Pondok Pesantren Miftahul Huda	Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I Umi Aisyah, M.Pd.I	IV/b III/b
9	Rinda Yanti	1841040179	Bimbingan Rohani Islam Melalui Dakwah Bi-Al-Irsyad Dalam Pemeliharaan Kesehatan Mental Spiritual (Studi Kasus Pasien Rawat Inap Di RS Alimuddin Umar Kabupaten Lampung Barat)	Dr. H. Rosidi., M.A Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I	IV/c III/d
10	Anita Sari	1841040304	Peran Majelis Taklim Sebagai Pendidikan Non-Formal Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan di Wilayah Suku Lampung Kecamatan Pugung	Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag Dr.Hj. Sri Ilham Nasution,M.Pd	IV/c IV/a
11	Ria Yunisa	1841040402	Bimbingan Karir Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Hidup Tahanan Pendamping Di Rutan Kelas IIB Kotabumi Kab. Lampung Utara	Hj. Rodiyah, S.Ag, MM Umi Aisyah, M.Pd.I	IV/c III/b
12	Widya Aprina	1841040086	Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengurangi Disonansi Kognitif Pada Perilaku Santri Yang Melakukan Pencurian Di Pondok Pesantren Darul Khair Kotabumi Lampung Utara	Prof.Dr.H.M.Bahri Ghazali,M.A Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I	IV/d III/d
13	Amreyrinda Oktri Nurutami Tambunan	1841040250	Bimbingan Sosial untuk Mengubah Perilaku Antisosial Siswa Di MTs Negeri 1 Lampung Tengah (Studi Kasus Siswa Kelas VII)	Dr. Hj. Hepi Riza Zen, S.H., M.H Noffiyanti, MA	IV/a III/b

62	Novi Suryani	1841040315	Peran Konselor Dalam Membangun Interaksi Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Dengan Pola Komunikasi Antarpribadi Di Sekolah Luar Biasa Kurnia Poncowati Kabupaten Lampung Tengah	Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si Dr.Hj. Sri Ilham Nasution,M.Pd	IV/d IV/b
63	Nora Susanti	1841040136	Peran Kepala Desa Melalui Bimbingan Keagamaan Untuk Masyarakat Agar Tidak Suudzon Terkait Pembagian Program BLT (Bantuan Langsung Tunai) Di Desa Way Empulau Ulu, Liwa, Lampung Barat	Dr. H. M. Mawardi J, M.Si Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I	IV/b IV/b
64	Selvia Ariska	1841040431	Bimbingan Klasikal Melalui Media Puzzel Edukasi untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Penyandang Tunagrahita C1 di SLBN PPK Provinsi Lampung	Dr. M. Saifuddin, M. Pd Mardiyah, S.Pd, M.Pd	IV/b III/d
65	Siti Sofiatun Baroroh	1841040111	Strategi Pembelajaran Story Telling Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak Di TPA Musholla An-Nas Kuala Stabas, Krui Pesisir Barat	Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I Dr. Mubasit, S.Ag, MM	IV/b III/d
66	Viola Oktavia Utami	1841040441	Bimbingan Agama dengan Kajian Kitab Mabadi Fiqh dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah pada Lanjut Usia di Lembaga PKBM Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Desa Bandungbaru Kecamatan Adiluwih	Prof. Dr. H. MA Achlami HS, MA Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I	IV/d IV/b
67	Hesti Wulandari	1841040286	Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Di Pondok Pesantren Roudhotul Ihsan Antasari Kota Bandarlampung.	Prof. Dr. H. MA Achlami HS, MA Dr. Hj.Sri Ilham Nasution,M.Pd	IV/d IV/a
68	Andesta Riya	1841040478	Efektivitas Bimbingan Keagamaan terhadap Perilaku Sosial pada Remaja Masjid di Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat	Dr. Jasmadi, M.Ag Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I	IV/b III/d
69	Rezza Buana Putra	1841040438	Implementasi Bimbingan Pernikahan Mubarokah Terhadap Santri Pondok Pesantren Darul Musthofa, Kec. Trimurjo, Kab. Lampung Tengah	Dr. H. Rosidi, MA Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I	IV/c IV/b
70	Indah Permata Hati	1841040296	Layanan Informasi Media Cerita Bergambar Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Tunagrahita Di SLB Kurnia Poncowati	Dr.Hj. Sri Ilham Nasution,M.Pd M. Apun Syarifudin, M.Si	IV/a III/d
71	Rara Octavia	1841040393	Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas pada Remaja di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PPKB) Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag Umi Aisyah, M.Pd.I	IV/c III/b
72	Putri Susanti	1841040335	Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat	Dr.Hj. Sri Ilham Nasution,M.Pd Subhan Arif, S.Ag, M.Ag	IV/a III/d
73	Okta Asriyanti	1841040290	Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Talk Untuk Meningkatkan Perilaku Kepemimpinan Di SMP IT Permata Bunda Islam Bording School	Hj. Rodiyah, S.Ag, MM Dr.Hj. Sri Ilham Nasution,M.Pd	IV/c IV/a
74	Putri Khoirunisa	1841040249	Metode Mujahaddah (Kontrol Diri) untuk Mengurangi Stres pada Santri Penghafal Kitab Alfiyah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Jati Agung Lampung Selatan	Dr. Rosidi, MA Dr. Hj. Hepi Riza Zen, S.H., M.H	IV/c IV/a
75	Putri	1841040422	*Subjective Well-Being* Pada Anak Sekolah Yang Bekerja Di Dusun Talang Seluai, Desa Tanjung Iman, Kec. Belambang Pagar, Kab. Lampung Utara	Dr. Jasmadi, M.Ag H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I	IV/b III/d
76	Radhita Indah Saputri	1841040328	Peran Pelatih dalam Proses *Coaching* dan Pemberian Support Kepada Atlet Karate dalam Menghadapi Turnamen dari Segi Mental dan Psikis di Dojo INKAI (Institut Karate-Do Indonesia) Kampung Bandar	Dr.Hj. Sri Ilham Nasution,M.Pd Dr. Mubasit, S.Ag, MM	IV/a III/d

PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Komplek Perkantoran Pemda Kabupaten Pringsewu 35373
PRINGSEWU-LAMPUNG

SURAT KETERANGAN PENELITIAN (SKP)
Nomor : 503/1364/SKP/D.14/2022

Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 138 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pringsewu, memberikan Izin Penelitian kepada :

VIOLA OKTAVIA UTAMI

Alamat Rumah	:	Bandung Baru RT 003/ RW 001, Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu
Judul Penelitian	:	BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM KAJIAN KITAB MABADI FIQH UNTUK MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH PADA LANJUT USIA DI MAJELIS PENGAJIAN SEPUH LEMBAGA PKBM DESA BANDUNG BARU KABUPATEN PRINGSEWU
Tujuan Penelitian	:	Skripsi
Lokasi Penelitian	:	Lembaga PKBM Desa Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu
Lama Pelaksanaan	:	1 Tahun
Bidang Penelitian	:	Konseling
Status Penelitian	:	Ilmiah
Nama Penanggungjawab	:	Supriyadi, S.Sos
No telepon penanggungjawab	:	08996539874
Anggota Penelitian	:	1
Nama Organisasi/Institusi	:	Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan-ketentuan:
1. Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang menganggu kestabilan pemerintah.
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan judul penelitian.
3. Wajib melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pringsewu.
4. Surat Keterangan ini dicabut Kembali apabila pemegangnya tidak mentaati kententuan diatas.

Dikeluarkan di : Pringsewu
Pada Tanggal : 28 September 2022

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DANPELAYANAN TERPADU SATU PINTUKABUPATEN PRINGSEWU,

Dokumen ini sah dan telah di Tandatangani Secara Elektronik

IHSAN HENDRAWAN, S.H
Pembina IV/a
NIP. 19701211 200501 1 009

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☏ (0721) 704030
e-mail : fdikuinrl@gmail.com

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor : B-4613 /Un.16/WD.1/PP.00.9/08/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Viola Oktavia Utami
NPM : 1841040441
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan Seminar Proposal Skripsi pada tanggal 02 Agustus 2022 dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu :

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Bimbingan Agama Dengan Kajian Kitab Mabadi Fiqh Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Pada Lanjut Usia Di Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Desa Bandung Baru Kecamatan Adiluwih	Bimbingan Keagamaan Dalam Kajian Kitab Mabadi Fiqh Untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah pada Lanjut Usia Di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM Desa Bandungbaru Kabupaten Pringsewu

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagimana mestinya.

Bandar Lampung, 31 Agustus 2022
Wakil Dekan I,

Dr. Mubasit, S.Ag., M.Ma
NIP. 197311141998031002

PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT KRIDATARUNA
(P K B M K I T A)
PEKON BANDUNGBARU KECAMATAN ADILUWIH
KABUPATEN PRINGSEWU

Alamat ; Komplek PGRI Pekon Bandungbaru Kecamatan Adiluwih Kode Pos 35674 HP.081279405255

Nomor : 10/PKBM/BB/IX/2022
Lamp : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Junaidi, S.Ag
Jabatan : Ketua Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini :

No.	Nama Mahasiswa	NPM
1	Viola Oktavia Utami	1841040441

Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian dengan judul Bimbingan Keagamaan dalam Kajian Kitab Mabadi Fiqh Untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah Lanjut Usia di Majelis Pengajian Sepuh Lembaga PKBM Desa Bandungbaru Kabupaten Pringsewu.

Demikian surat keterangan ini akan kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandungbaru, 10 Oktober 2022
Ketua

Junaidi, S.Ag

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN
JL.Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: B – 7450/ Un.16 / P1 /KT/III/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM KAJIAN KITAB MABADI FIQH UNTUK MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH PADA LANJUT USIA DI MAJELIS PENGAJIAN SEPUH LEMBAGA PKBM DESA BANDUNG BARU KABUPATEN PRINGSEWU

Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
Viola Oktavia Utami	1841040441	*FDIK/BKI*

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 22%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.
Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 15 Maret 2023
Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:
1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skipsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM KAJIAN KITAB MABADI FIQH UNTUK MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH PADA LANJUT USIA DI MAJELIS PENGAJIAN SEPUH LEMBAGA PKBM DESA BANDUNG BARU KABUPATEN PRINGSEWU

by Viola Oktavia Utami

Submission date: 16-Mar-2023 01:43PM (UTC+07'00)
Submission ID: 2038389486
File name: VIOLA_OKTAVIA_UTAMI_1.docx (110.74K)
Word count: 7227
Character count: 47697

BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM KAJIAN KITAB MABADI FIQH UNTUK MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH PADA LANJUT USIA DI MAJELIS PENGAJIAN SEPUH LEMBAGA PKBM DESA BANDUNG BARU KABUPATEN PRINGSEWU

ORIGINALITY REPORT

22%	20%	14%	19%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
2	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
3	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	1%
4	Submitted to UIN Sunan Gunung DJati Bandung Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
6	Mustika Damai Yanti, Zahra'unnisa Aulia. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU PENDIDIKAN DI MTs NEGERI 6 BANJAR KECAMATAN MARTAPURA KABUPATEN BANJAR", Management of	1%

	Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021 Publication	
7	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1 %
8	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1 %
9	Arinda Novpika Nerustia, Rita Rahmawati, Denny Hernawan. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN TATA RUANG WILAYAH KONSERVASI DAN PARIWISATA", Jurnal Governansi, 2017 Publication	1 %
10	Trisna Gumilar, Trisna Prabosmoro, Rasus Budhiyono. "PERINTISAN PUSAT KREATIVITAS MASYARAKAT (PKM) DI KAMPUNG NANGORAK KABUPATEN SUMEDANG DALAM MENYAMBUT PEMBERLAKUAN DESA WISATA", Jurnal Penelitian Agama, 2018 Publication	1 %
11	Submitted to iGroup Student Paper	1 %
12	Submitted to University of Southern Mississippi Student Paper	<1 %

13	Mokh. Ulil Hidayat. "PERAN ALKHAIRAAT DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DI KABUPATEN TOJO UNA-UNA", Al-Mishbah | Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 2017 Publication	<1 %
14	Effendi Chairi. "Pengembangan Metode Bandongan dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk dalam Perspektif Muhammad Abid al-Jabiri", Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2019 Publication	<1 %
15	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	<1 %
17	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
18	Aris try Andreas Putra, Rianti Zarita. "PENGEMBANGAN INSTRUMEN KESADARAN BERBANGSA DAN BERAGAMA BAGI MAHASISWA DI KOTA KENDARI", Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, 2022 Publication	<1 %
19	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %

20	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
21	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1 %
22	Submitted to Keimyung University Student Paper	<1 %
23	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
24	Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji Student Paper	<1 %
25	Riski Baitullah, Tuti Indriyani, Yulia Oktarina. "KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MERANGIN", Islamic Education Studies : an Indonesia Journal, 2022 Publication	<1 %
26	Submitted to Swinburne University of Technology Student Paper	<1 %
27	ALINI ALINI. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DEPRESI PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA DESA JAKE WILAYAH KERJA UPTD KESEHATAN KARI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TAHUN 2016", Jurnal Ners, 2017 Publication	<1 %

28	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
29	Gendro Wiyono, Prayekti Nugroho, Mujino MM. "Peningkatan Mutu Layanan Pesantren Pemberdayaan Lansia “Mukti Mulia”", JPPM: JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, 2017 Publication	<1 %
30	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1 %
31	Saprun, Mappanyompa Saprun, Mappanyompa. "BIMBINGAN FIQIH SHOLAT KHUSYUK DI MASJID DARUL ARQOM DESA BATURINGGIT KECAMATAN SEKARBELA KOTA MATARAM", Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI, 2021 Publication	<1 %
32	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
33	Submitted to Santa Barbara City College Student Paper	<1 %
34	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	<1 %
35	Ully Baqiyah, Emma Kamelia, Hadiyat Miko. "ANALYSIS OF TOOTH LOSS DUE TO CARIES WITH DENTAL AND ORAL HEALTH BEHAVIOR	<1 %

IN THE ELDERLY", The Incisor (Indonesian Journal of Care's in Oral Health), 2022
Publication

36	Ahmad Tegar Sunu Prakoso. "Description Of Spiritual Needs On Elderly", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2014 Publication	<1 %
37	Moh. Fadlur Rahman, Abd. Mughni, Akhmad Zaini. "Konseling Islam melalui Teknik Ta'limah dan Muhasabah dalam Mengubah Perilaku PSK di Situbondo", Maddah : Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam, 2021 Publication	<1 %
38	Muhammad Tonasa. "PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI", Robust: Research of Business and Economics Studies, 2022 Publication	<1 %
39	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
40	Dra. St. Rahmah , M.Ag. "PENDEKATAN KONSELING SPIRITUAL PADA LANJUT USIA (LANSIA)", Al-Hiwar : Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, 2017 Publication	<1 %

41	Laudza Zulfa Nur Dipa. "Dampak Pergaulan Bebas terhadap Implementasi Pemahaman Agama", Jurnal Dirosah Islamiyah, 2022 Publication	<1 %
42	Submitted to UM Surabaya Student Paper	<1 %
43	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
44	Nisa Lusiana, Afif Muamar, Wasman Wasman, Didi Sukardi. "PRAKTIK TRANSAKSI NON TUNAI MELALUI LAYANAN SYARIAH LINKAJA PADA EKOSISTEM KEISLAMAN DI KOTA CIREBON", Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum, 2021 Publication	<1 %
45	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1 %
46	Syamsul Muqorrobin, Tamrin Fathoni. "Bimbingan Konseling Islam untuk Anak di Masa Pandemi", Absorbent Mind, 2021 Publication	<1 %
47	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
48	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %

49	Abdul Hamid. "UPAYA GURU PAI MELALUI PENANAMAN NILAI KEAGAMAAN DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS XI SMA NEGERI 7 KOTA PALU", Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam, 2017 Publication	<1 %
50	Barirotus Saadah. "PENGARUH MOTIVASI MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN AL-QURAN (PAQ) DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA KELAS V SD MASJID SYUHADA YOGYAKARTA", JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE), 2021 Publication	<1 %
51	Defi Sulistiyorini, Yasin Nurfalah. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jama'ah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri", Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 2019 Publication	<1 %
52	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
53	Witrin Noor Justiatini, Muhammad Zainal Mustofa. "BIMBINGAN PRA NIKAH DALAM MBENTUKAN KELUARGA SAKINAH", Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf, 2020	<1 %

Publication

54	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
55	A. Zaenurrosyid. "PENGARUH PONDOK PESANTREN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT DESA KAJEN KEC. MARGOYOSO KAB. PATI", Islamic Review : Jurnal Riset dan Kajian Keislaman, 2018 Publication	<1 %
56	Submitted to Curtin University of Technology Student Paper	<1 %
57	Patih Rinto Abadi, Muhammad Hanif. "Pengaruh Penggunaan Media Blog Terhadap Prestasi Belajar IPS-Sejarah Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sukomoro Kabupaten Magetan", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015 Publication	<1 %
58	Umi Farida Hidayati, Mora Claramita, Yayi Suryo Prabandari. "Aplikasi Teori Belajar Berkaitan dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2017 Publication	<1 %
59	Yulianti Indah Pertiwi, Tubagus Rifqy Thantawi. "ANALISIS PERBANDINGAN EX-ANTE SCREENING DAN EX-POST	<1 %

MONITORING DALAM PENGELOLAAN RISIKO", NISBAH: JURNAL PERBANKAN SYARIAH, 2015
Publication

60	Iwan Setiawan. "TAFSIR AYAT AL-QUR'AN TEMA KEPERAWATAN, KEBIDANAN DAN FAKTA ILMIAHNYA", Journal of Health Studies, 2017 Publication	<1 %
61	Rimanur Sakdiyah, Ria Candra Widayaningsih. "Menjadi Islam Nusantara yang Unggul (Studi atas Kitab alMinhah al-Khairiyah Karya Mahfuzh at-Tarmasi)", Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities, 2018 Publication	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 5 words
Exclude bibliography	On		